

WABAH COVID-19: SIKAP ATAS KEBIJAKAN DAN KONDISI EKONOMI WARGA

Temuan Survei Nasional:
Updated 9-12 April 2020

Jl. Kusumaatmaja No. 59, Menteng, Jakarta Pusat 10340
kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com

Ihtisar

- ▶ Survei nasional dengan sampel yang proporsional terhadap karakteristik demografi menemukan dalam sebulan terakhir sejak pandemi Covid-19 bahwa kondisi ekonomi sebagian besar warga memburuk. Pendapatan warga umumnya mengalami penurunan. Terutama pada warga menengah ke bawah, bekerja di sektor informal, pekerja kerah biru, dan mengandalkan penghasilan harian.
- ▶ Ada 25% warga yang mengaku sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok tanpa meminjam. Jumlah ini sangat besar (sekitar 50 juta warga dewasa secara nasional).
- ▶ Warga umumnya faham bahwa social distancing dan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) dapat menekan penyebaran Covid-19 tapi anjuran dan kebijakan itu cenderung akan dilanggar oleh warga dengan latar belakang sosial-ekonomi menengah ke bawah, bekerja di sektor informal, dan bertumpu pada pendapatan harian tersebut.

... lanjutan

- ▶ Subsidi harus segera dilakukan terhadap warga yang kehidupan ekonominya rentan tersebut untuk mencegah covid 19 lebih meluas karena “terpaksa” tidak melakukan social distancing dan melanggar PSBB.
- ▶ Masih banyak warga yang tidak setuju agar kegiatan keagamaan di rumah saja, terutama warga di Jawa Barat. Perlu keterlibatan berbagai pihak terutama tokoh-tokoh agama untuk memberikan penerangan pada warga mengenai bahaya covid 19 lewat kegiatan keagamaan yang melibatkan orang banyak.
- ▶ Tidak sedikit warga ingin tetap pulang untuk Lebaran nanti (11%, sekitar 20 juta orang dewasa nasional), paling banyak warga di DKI Jakarta (sepertiga warganya), termasuk yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah ke atas.

Latar belakang

- ▶ Wabah Covid-19 telah menyita perhatian dunia, termasuk di Indonesia.
- ▶ Covid-19 mengancam kesehatan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
- ▶ Untuk mengetahui pengalaman warga berhadapan dengan Covid-19 sekarang dilakukan survei nasional.
- ▶ Survei terutama menggali bagaimana sikap warga terhadap Covid-19, terhadap kebijakan-kebijakan terkait yang sudah dibuat pemerintah, dan bagaimana kehidupan sosial-ekonomi warga di tengah-tengah wabah Covid 19 ini.

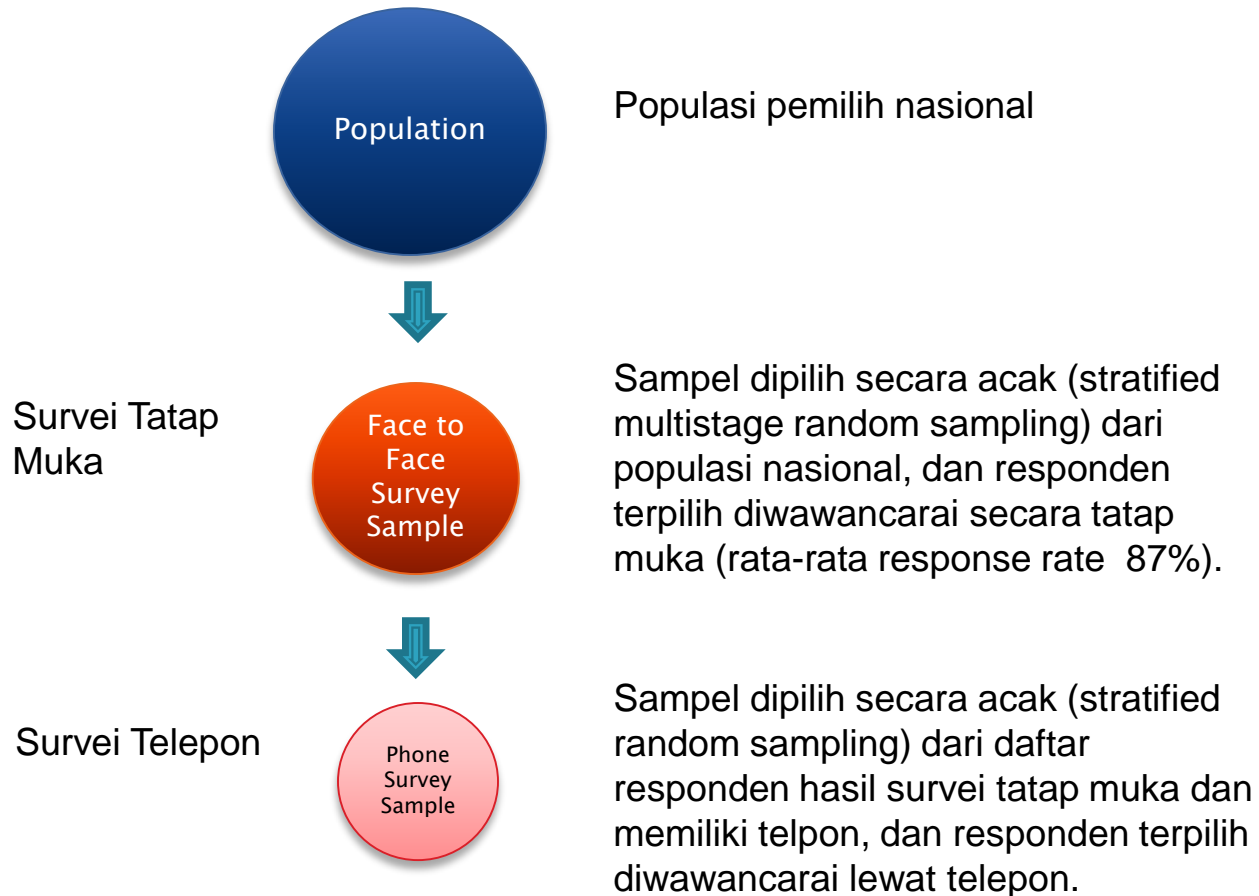
Metodologi

- SMRC telah melakukan sejumlah survei nasional dengan memilih sampel secara random dari populasi pemilih (warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah). Seluruh responden dalam survei tersebut diwawancarai dengan tatap muka.
- Untuk mengetahui perkembangan isu-isu mutakhir, maka dilakukan survei telepon terhadap responden survei tersebut. Sampel survei dengan telpon ini hanya untuk responden yang memiliki telepon/cellphone, sebesar 74,15% dari populasi nasional.
- Survei lewat telpon dengan mempertimbangkan aspek metodologis secara seksama adalah cara yang paling mungkin dilakukan di tengah-tengah upaya warga melakukan social distancing.

Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telepon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel basis sebanyak 1200 responden, dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional.
- Margin of error survei diperkirakan $\pm 2.9\%$ pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Di beberapa daerah yang diketahui “merah” dalam pandemi Covid 19 dilakukan oversample sehingga dapat dilihat secara khusus di daerah bersangkutan (DKI, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Sulsel). Total sampel di masing-masing wilayah tersebut dibuat menjadi relative seragam 287–295 orang, dan margin of error di masing-masing wilayah diperkirakan $\pm 6\%$ pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 9–12 April 2020. Sebelumnya pada 22–25 Maret 2020.

Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jan 2017 – Maret 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon 9–12 April 2020 [D]
33,321	24,709	13,229	2,230

Validasi Sampel dan Pembobotan Data

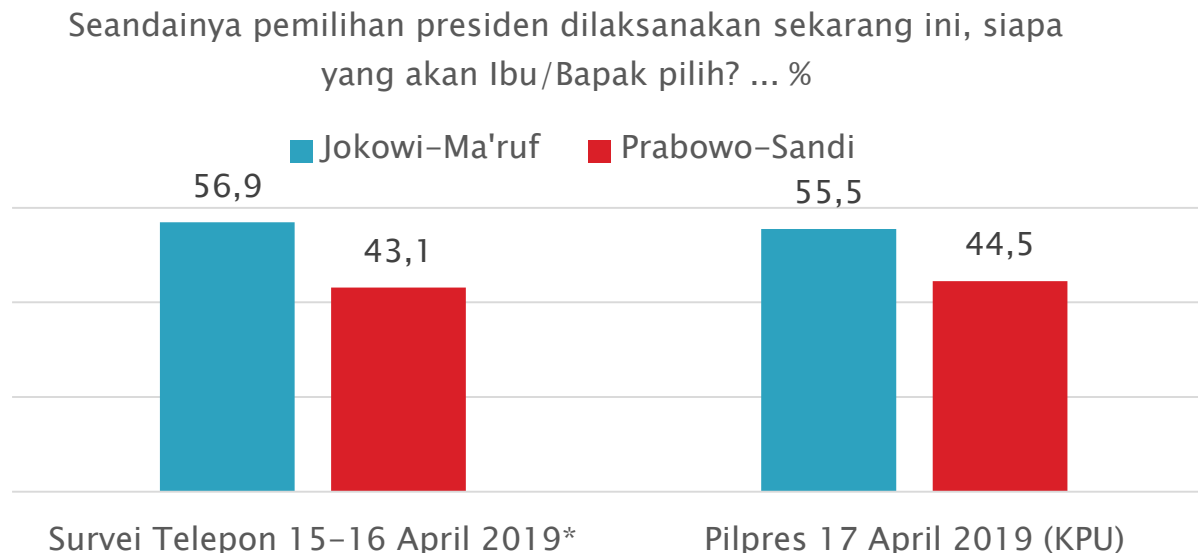
- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

Prosedur Sampling Survei Telepon

- Stratifikasi: pertama-tama koleksi sampel acak hasil survei tatap muka dikelompokkan menurut provinsi dan gender.
- Selanjutnya, di masing-masing stratum (provinsi-gender) dipilih sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai populasi. Sebagai contoh, bila proporsi pemilih Jawa Barat adalah 17.4% dan di NTB adalah 1.9% dari total populasi; maka, dengan total sampel nasional 1200 responden, sampel di Jawa Barat sekitar 209 responden dan sampel di NTB sekitar 23 responden. Begitu juga dalam hal proporsionalitas gender. Oversample dilakukan di DKI, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Sulsel untuk keperluan analisis.

Pengalaman Survei Telepon Menjelang Pilpres 2019

- Pengalaman survei telepon menjelang Pilpres 2019 menunjukkan bahwa metode ini bisa diandalkan untuk memperkirakan perilaku politik pemilih.
- Survei Telepon dua hari menjelang Pilpres 2019 sangat dekat dengan hasil Pilpres, selisihnya di dalam margin of error.



* Ket: Hasil survei telepon dengan undecided diprediksi.

PROFIL RESPONDEN

Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
GENDER			
Pedesaan	50.0	49.9	49.9
Perkotaan	50.0	50.1	50.1
DESA-KOTA			
Pedesaan	50.2	43.6	50.1
Perkotaan	49.8	56.4	49.9
UMUR			
<= 21 thn	12.4	2.4	12.4
22-25 thn	9.8	4.9	9.8
26-40 thn	36.6	35.1	36.6
41-55 thn	25.1	37.8	25.1
> 55 thn	16.0	19.8	16.0

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
AGAMA			
Islam	87.3	92.4	88.9
Protestan/Katolik	9.8	7.4	9.4
Lainnya	3.0	0.3	1.7
ETNIS			
Jawa	40.2	39.4	42.3
Sunda	15.5	15.9	15.4
Batak	3.6	1.9	3.0
Madura	3.0	3.1	3.4
Betawi	2.9	6.3	2.8
Bugis	2.7	7.7	2.5
Minang	2.7	2.0	2.7
Lainnya	29.4	23.8	27.8

...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

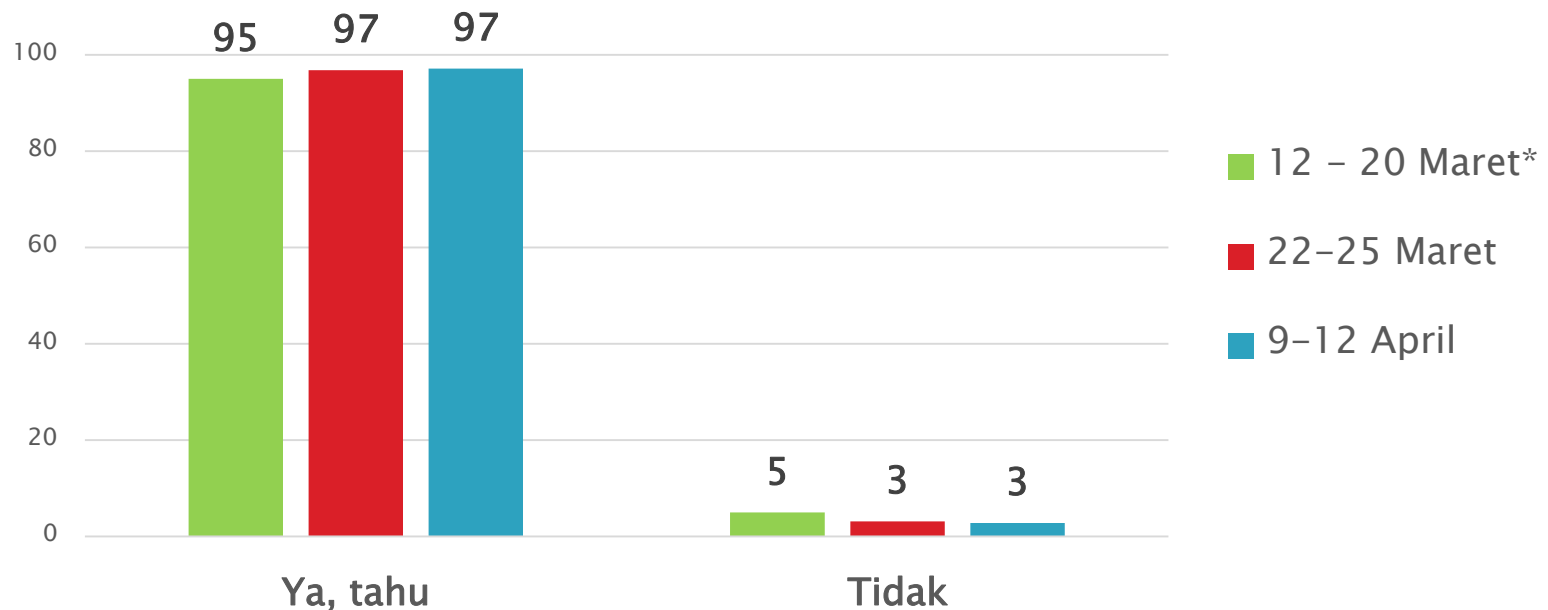
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
Aceh	1.8	1.0	1.8
Sumatera Utara	5.1	2.8	5.1
Sumatera Barat	1.9	1.0	1.9
Riau	2.0	1.1	2.0
Jambi	1.3	0.7	1.3
Sumatera Selatan	3.1	1.7	3.1
Bengkulu	0.7	0.4	0.7
Lampung	3.2	1.7	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.3	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.4	0.6
DKI Jakarta	4.1	13.0	4.1
Jawa Barat	17.4	13.1	17.4
Jawa Tengah	14.6	12.9	14.6
DI Yogyakarta	1.4	0.8	1.4
Jawa Timur	16.2	12.9	16.2
Banten	4.3	13.0	4.3
Bali	1.6	0.9	1.6

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
NTB	1.9	1.0	1.9
NTT	1.8	1.0	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.1	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.5	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	0.9	1.5
Kalimantan Timur	1.3	0.7	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.1	0.2
Sulawesi Utara	1.0	0.5	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	0.5	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	13.2	3.2
Sulawesi Tenggara	0.9	0.5	0.9
Gorontalo	0.4	0.2	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.3	0.5
Maluku	0.7	0.4	0.7
Maluku Utara	0.4	0.2	0.4
Papua Barat	0.4	0.2	0.4
Papua	1.9	1.0	1.9

PENGETAHUAN UMUM TENTANG COVID-19

Tahu Wabah Corona?

Apakah Ibu/Bapak tahu sekarang sedang ada wabah penyakit Covid-19 atau Corona? ... (%)

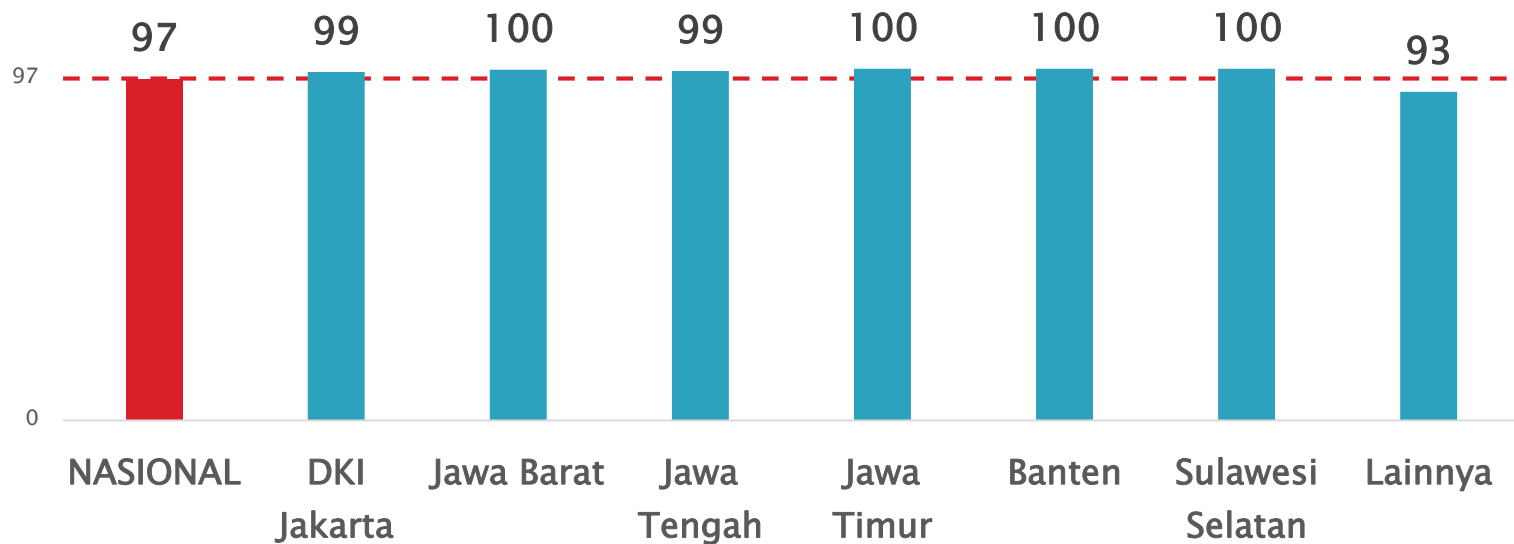


Ket: *) survei tanggal 12-20 Maret adalah survei tatap muka langsung dengan responden. Hasilnya tidak berbeda secara signifikan dengan hasil survei lewat telpon.

Sejak awal Maret, secara nasional hampir semua warga aware dengan Covid-19.

Tahu Wabah Corona menurut Wilayah (%)

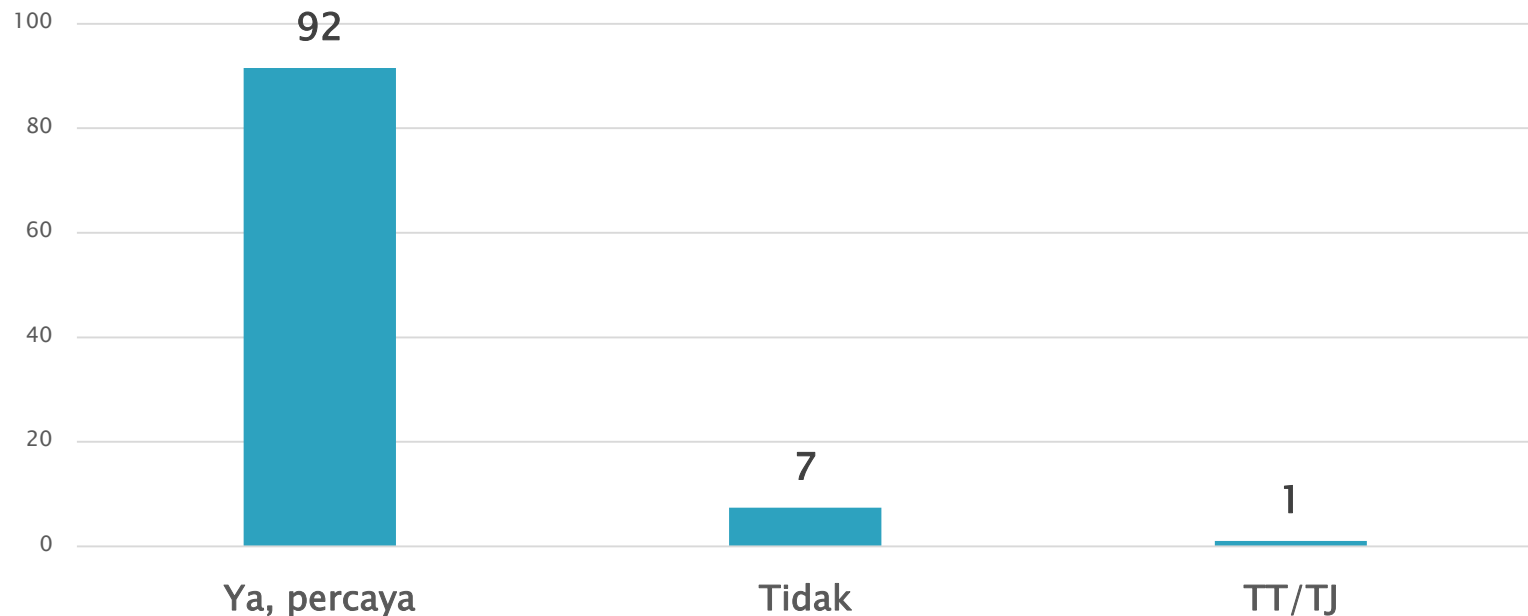
Apakah Ibu/Bapak tahu sekarang sedang ada wabah penyakit Covid-19 atau Corona? ...
(%, TAHU)



Awareness warga dengan Covid-19 sudah merata di berbagai daerah.

...lanjutan: Jika Tahu Covid-19, Apakah Percaya bahwa Covid-19 adalah Ancaman Nyata Terhadap Nyawa?

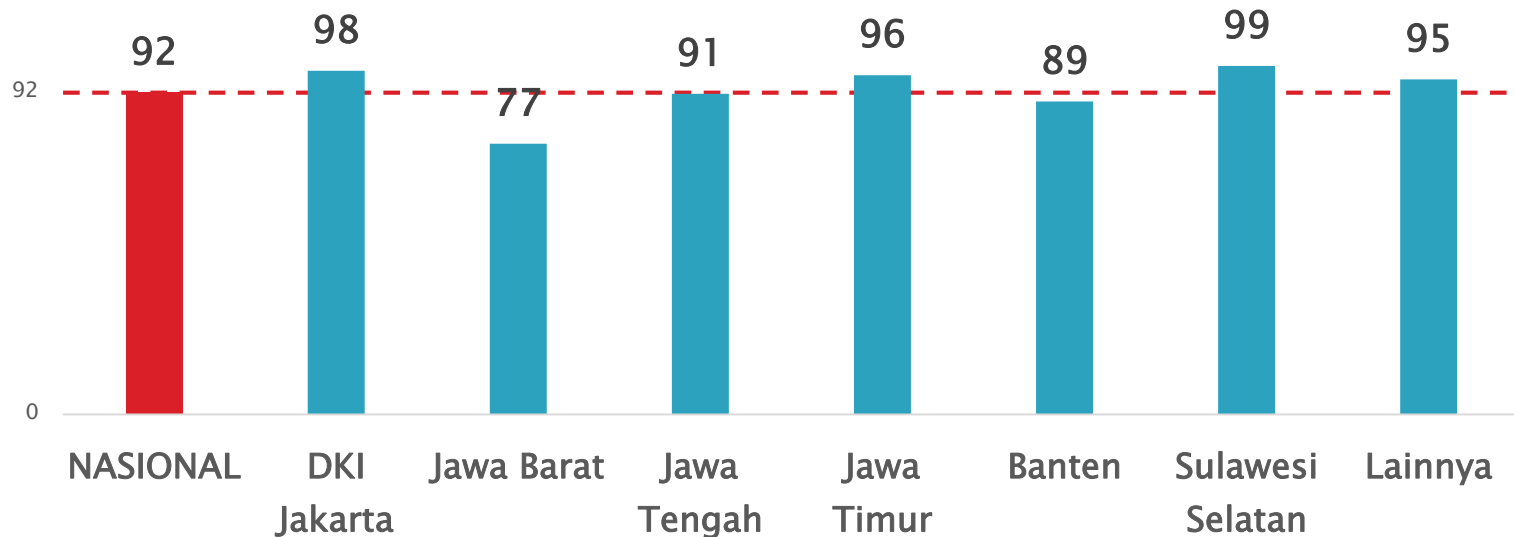
Apakah Ibu/Bapak percaya bahwa Covid-19 merupakan ancaman nyata terhadap nyawa warga? ... (%) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Hanya 7% yang tidak yakin bahwa Covid-19 merupakan ancaman nyata terhadap nyawa.

Percaya bahwa Covid-19 Ancaman Nyata Terhadap Nyawa menurut Wilayah (%)

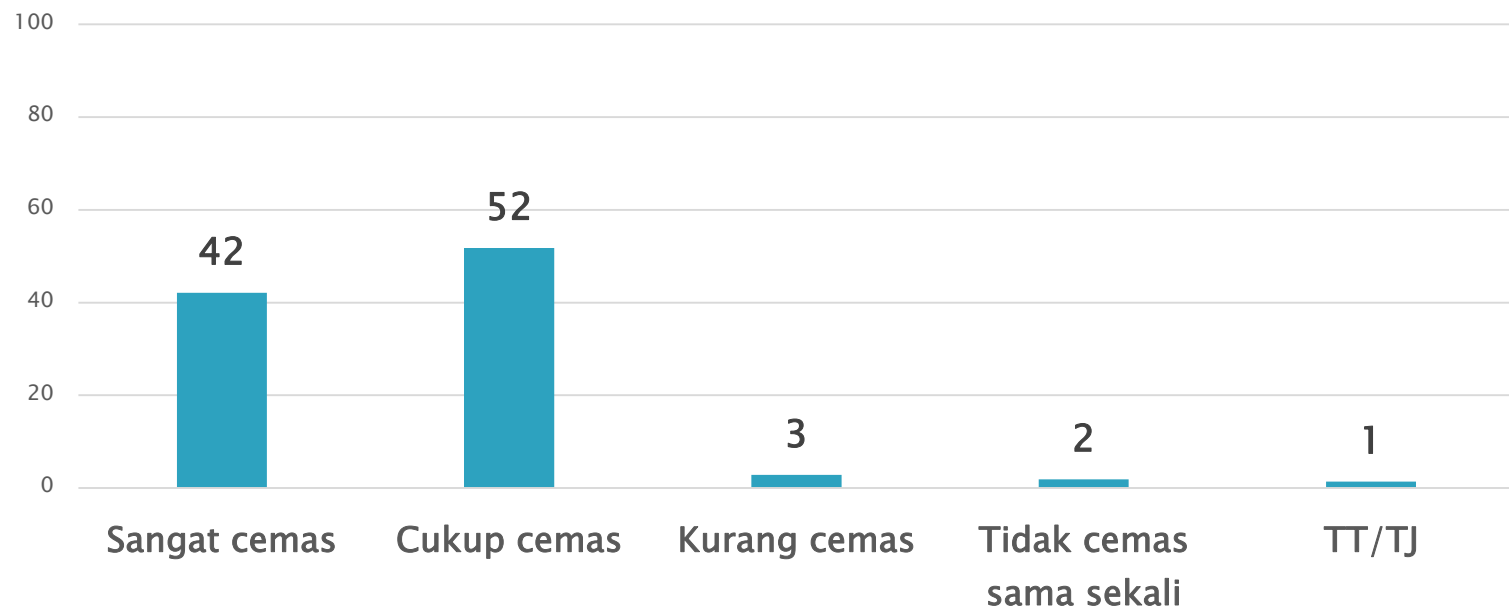
Apakah Ibu/Bapak percaya bahwa Covid-19 merupakan ancaman nyata terhadap nyawa warga? ... (% , YA, PERCAYA) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Keyakinan atas bahaya Covid-19 paling rendah di Jawa Barat (77%).

...lanjutan: Jika tahu Covid-19, Seberapa Cemas dengan Kondisi Wabah Covid-19 Sekarang?

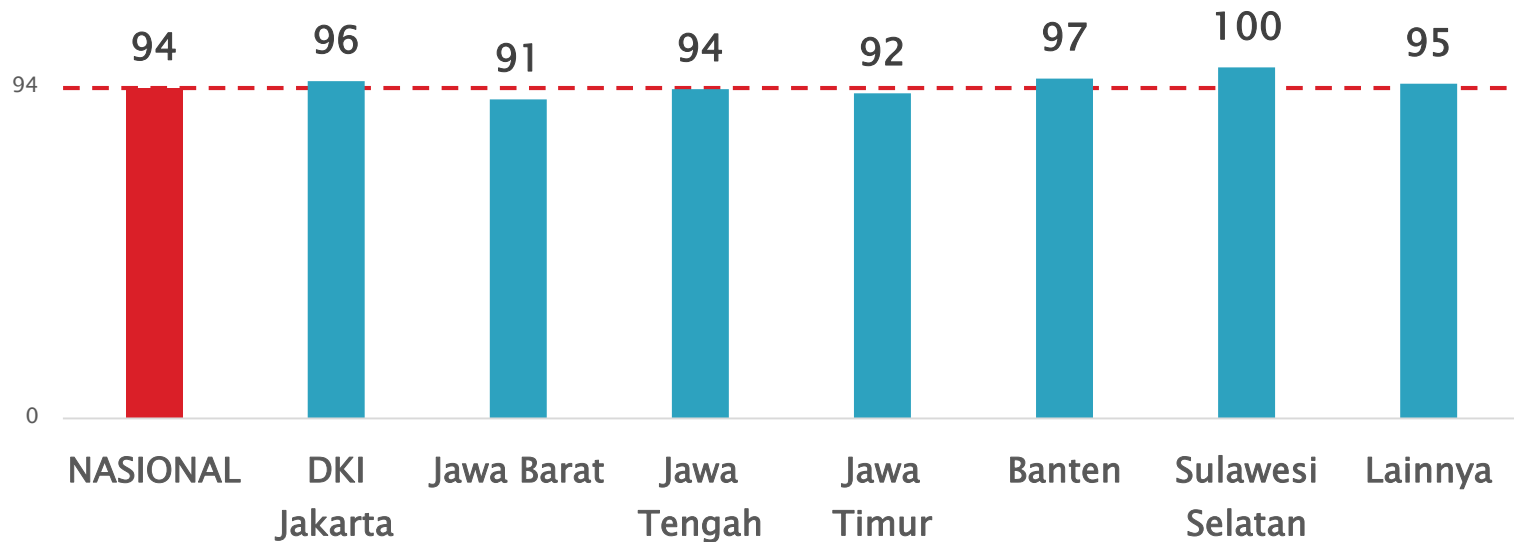
Apakah Ibu/Bapak merasa sangat cemas, cukup cemas, kurang cemas atau tidak cemas sama sekali melihat kondisi wabah Covid-19 seperti sekarang ini? ... (%) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Hampir semua warga merasa cemas dengan kondisi wabah Covid-19 sekarang.

Merasa Cemas dengan Kondisi Wabah Covid-19 Menurut Wilayah (%)

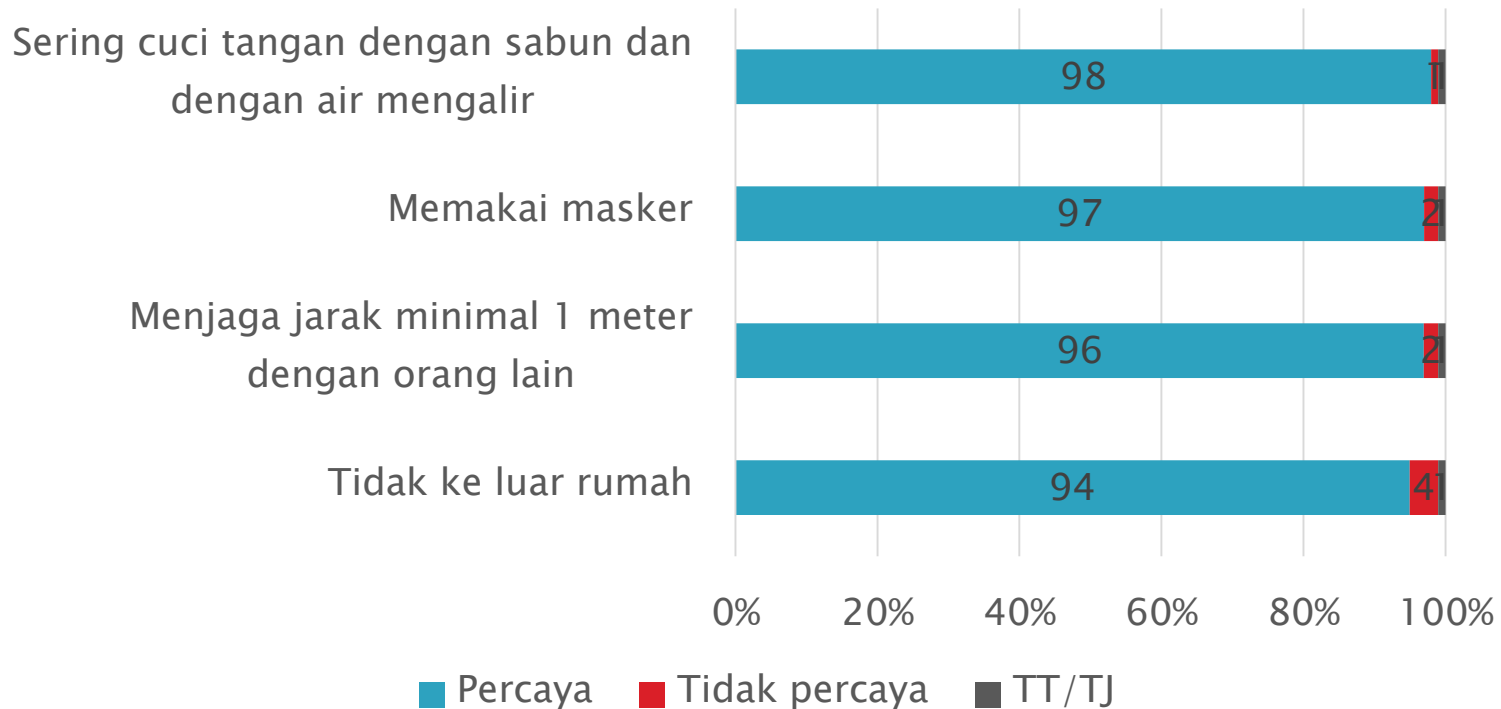
Apakah Ibu/Bapak merasa sangat cemas, cukup cemas, kurang cemas atau tidak cemas sama sekali melihat kondisi wabah Covid-19 seperti sekarang ini? ...
(%, SANGAT+CUKUP CEMAS) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Kecemasan warga Jawa Barat sedikit lebih rendah dari rata-rata nasional.

...lanjutan: Jika tahu Covid-19, Percaya Cara-Cara Ini Bisa Cegah Covid-19?

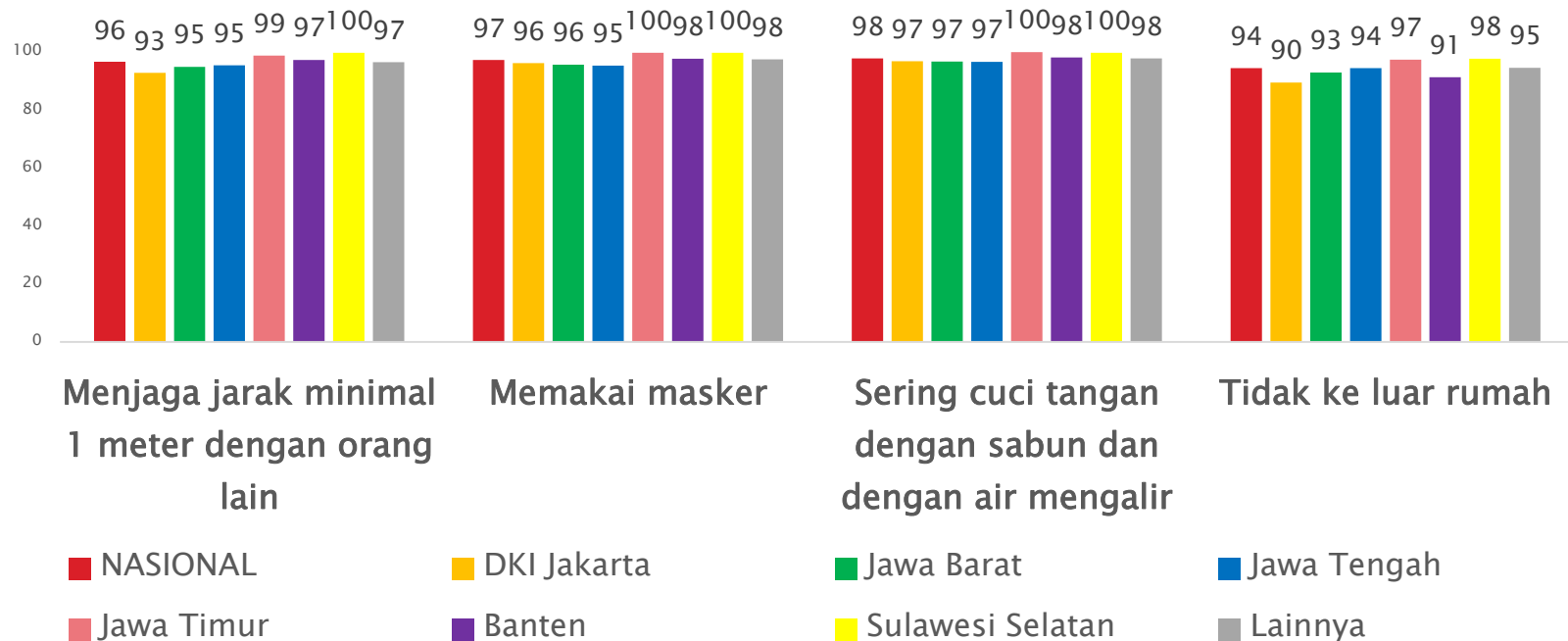
Apakah Ibu/Bapak percaya cara berikut bisa mencegah penularan Covid-19? ... (%)
(Base: Warga yang Aware Covid-19)



Hampir semua warga percaya cara-cara ini bisa mencegah penularan Covid-19. Namun demikian, masih ada sekitar 4% warga yang tidak yakin bahwa keluar rumah berbahaya.

Keyakinan terhadap Cara-Cara Pencegahan Covid-19 Menurut Wilayah (%)

Apakah Ibu/Bapak percaya cara berikut bisa mencegah penularan Covid-19? ...
 (% PERCAYA) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Hampir semua warga di setiap daerah percaya cara-cara ini bisa mencegah penularan Covid-19. Namun demikian, Warga DKI terlihat paling rendah tingkat keyakinannya dibanding warga di daerah lain.

Temuan

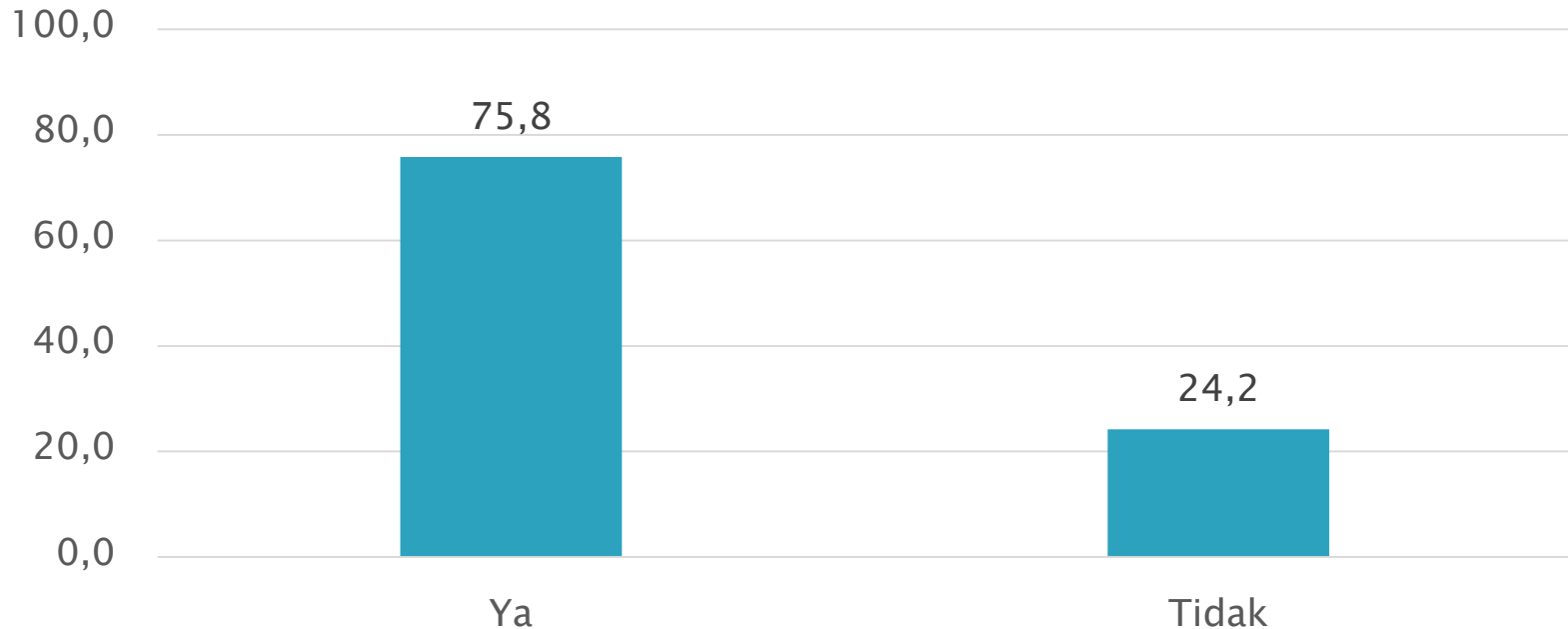
- ▶ Anjuran dan kebijakan *social distancing* mendapat dukungan dari masyarakat secara nasional.
- ▶ Namun demikian, tidak ke luar rumah merupakan yang paling sulit dilakukan warga. Masih ada sekitar 4% yang tidak yakin bahwa keluar rumah berbahaya.
- ▶ Di DKI yang paling rendah tingkat keyakinan bahwa ke luar rumah berbahaya. Diikuti Banten dan Jawa Barat.

PSBB

(Pembatasan Sosial Berskala Besar)

Tahu PSBB?

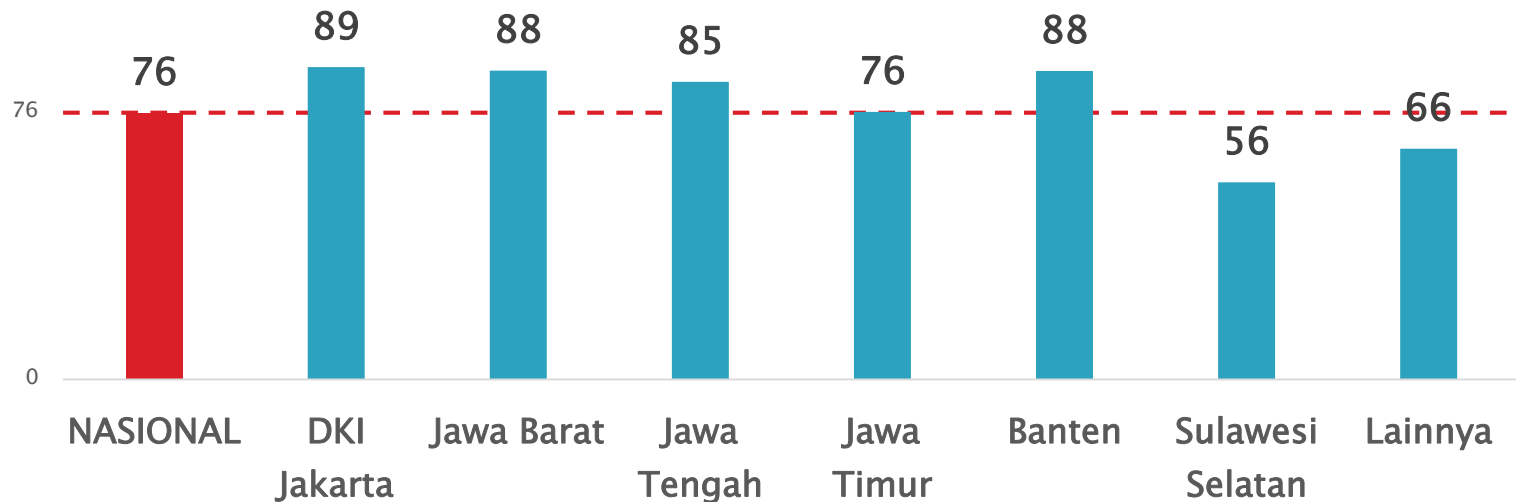
Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar bahwa pemerintah telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB sesuai permintaan daerah untuk mencegah penyebaran Covid-19? ... (%) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Dari yang aware dengan Covid-19, mayoritas tahu atau pernah dengar Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19 (75.8%).

Awareness PSBB Menurut Wilayah (%)

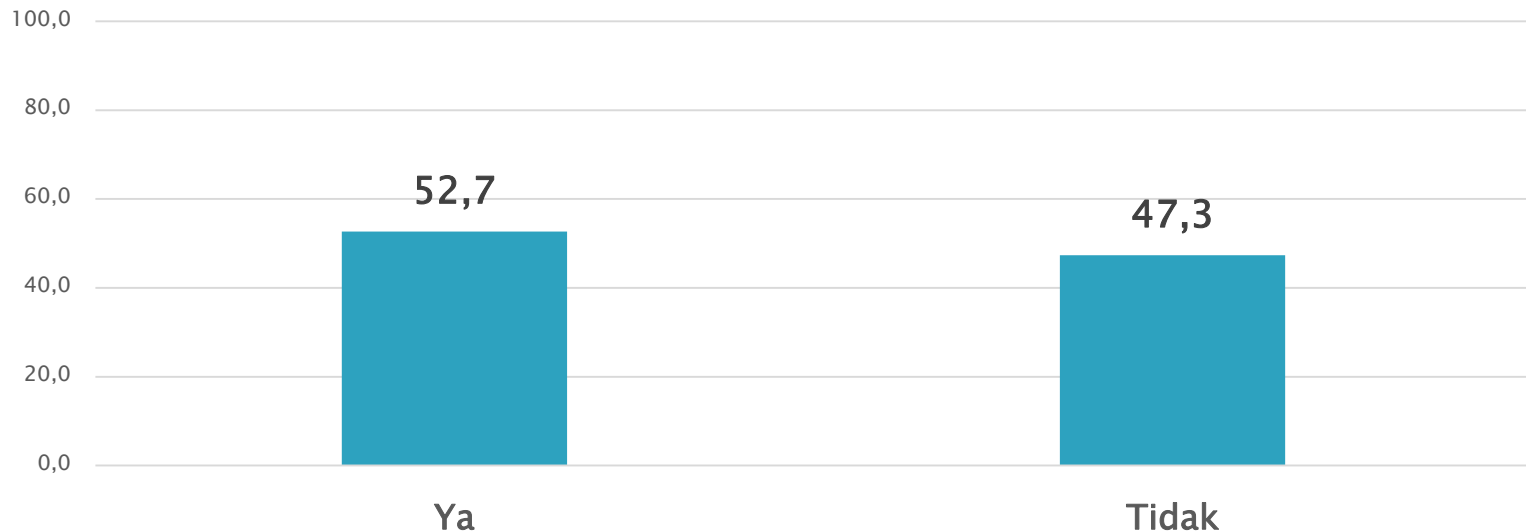
Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar bahwa pemerintah telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB sesuai permintaan daerah untuk mencegah penyebaran Covid-19? ... (% , YA) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Awareness tentang PSBB terendah di antara daerah yang dinilai merah pandemik Covid-19 adalah pada warga Sulawesi Selatan (56%).

Tahu Pemerintah Daerah Sudah Melakukan PSBB?

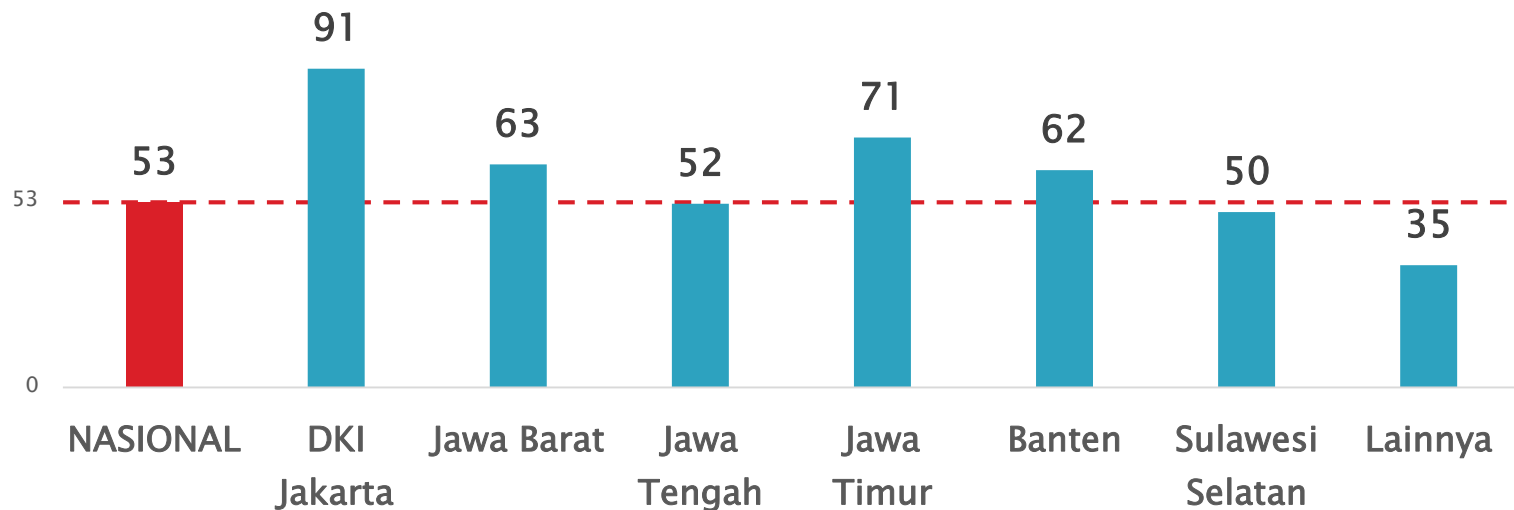
Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar bahwa pemerintah daerah Ibu/Bapak telah melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di wilayah Ibu/Bapak? ... (%)
(Base: Warga yang Aware Covid-19)



Awareness PSBB sudah dilakukan Pemerintah Daerah 52.7%.

Awareness PSBB Dilakukan Pemerintah Daerah Menurut Wilayah

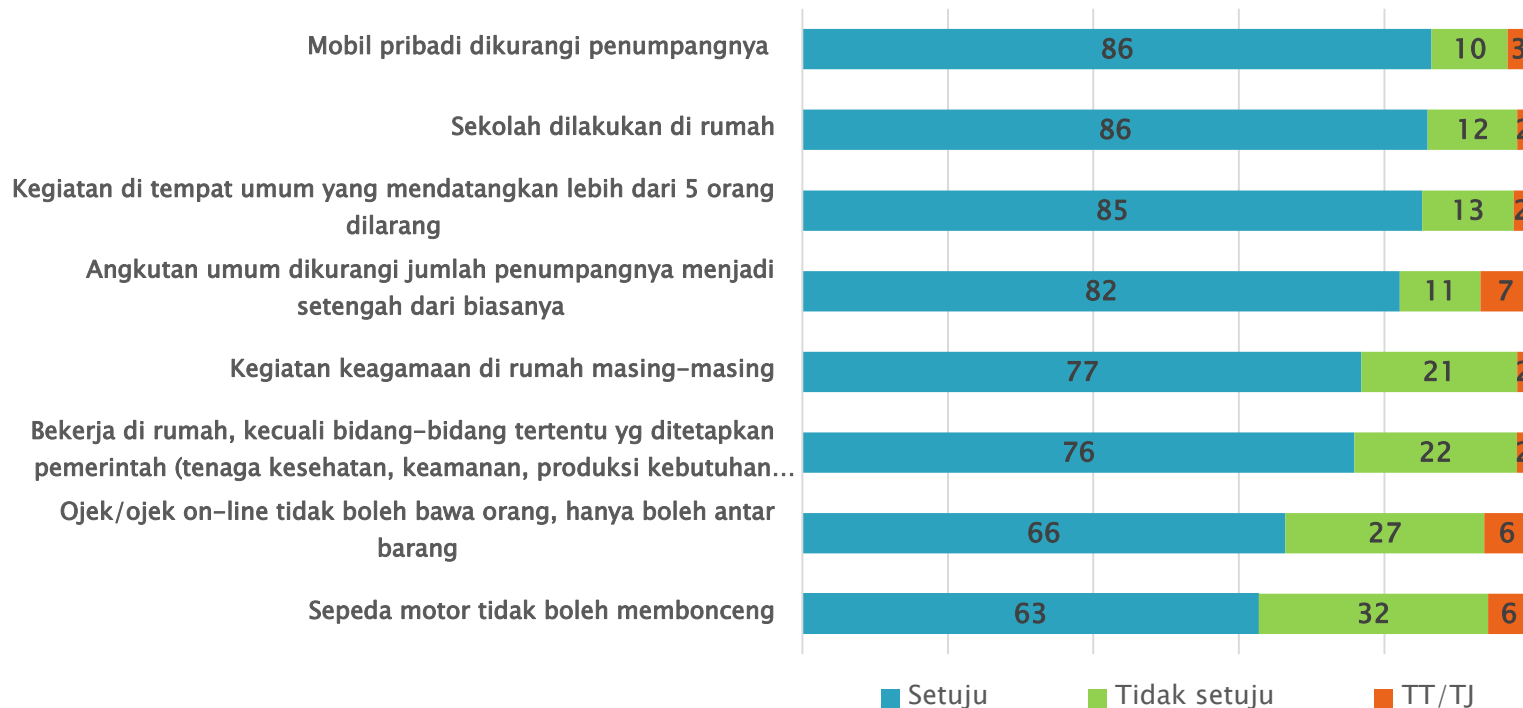
Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar bahwa pemerintah daerah Ibu/Bapak telah melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di wilayah Ibu/Bapak? ... (% , YA)
(Base: Warga yang Aware Covid-19)



Awareness pemberlakuan PSBB paling tinggi di DKI (91%).

Dukungan atas Pembatasan Berbagai Kegiatan dalam PSBB

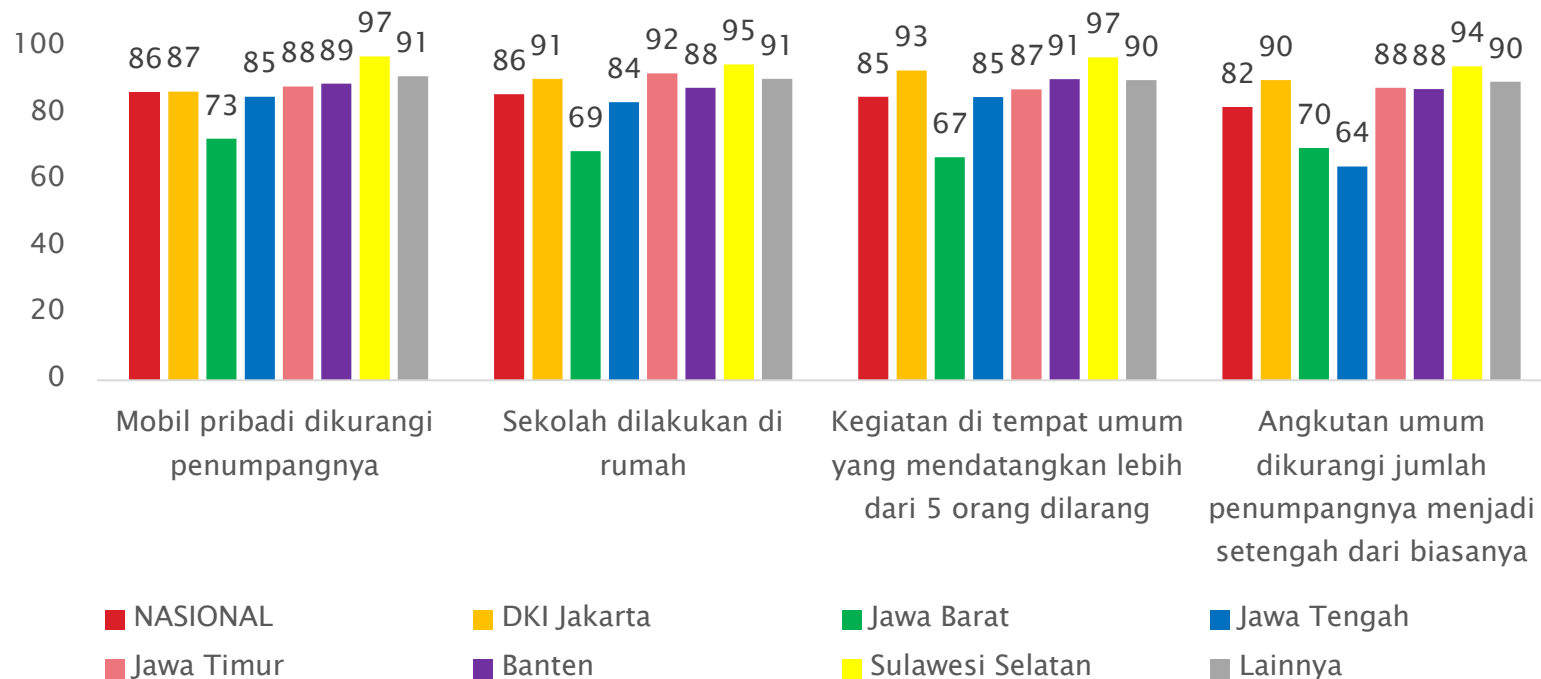
PSBB adalah strategi pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan membatasi kegiatan-kegiatan tertentu. Apakah Ibu/Bapak sangat setuju, cukup setuju, kurang setuju atau tidak setuju sama sekali jika ... ? ... (%) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Warga secara umum setuju dengan semua pengaturan dalam PSBB. Yang paling banyak mendapatkan dukungan adalah pengurangan penumpang mobil pribadi (86%), dan yang mendapat persetujuan warga paling rendah adalah sepeda motor tidak boleh membonceng (62%) dan tidak boleh ojek online membawa penumpang orang (64%).

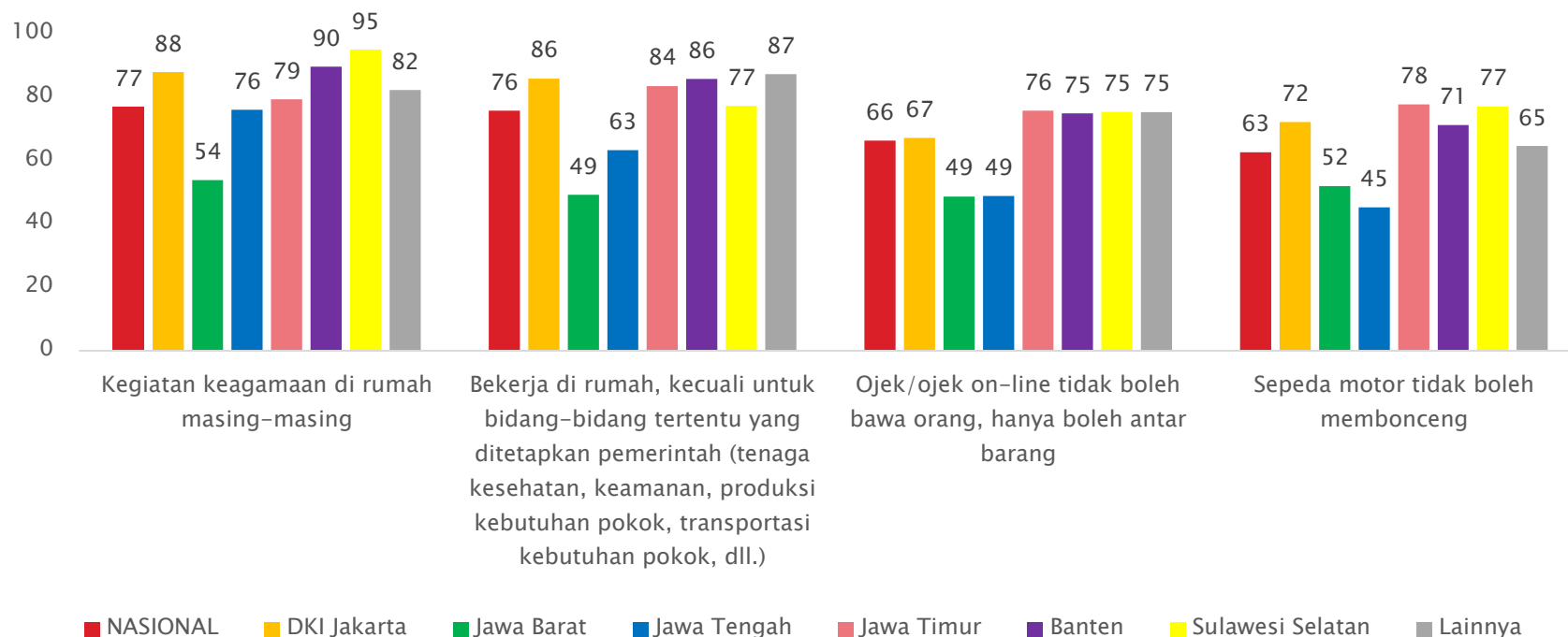
Dukungan atas Pembatasan Berbagai Kegiatan dalam PSBB Menurut Wilayah (% Setuju)

(Base: Warga yang Aware Covid-19)



Dukungan atas berbagai pengaturan pembatasan kegiatan dalam PSBB bervariasi menurut wilayah. Warga Jawa Barat memiliki tingkat kesetujuan yang lebih rendah dibanding daerah lain dalam hal pengurangan penumpang mobil pribadi (73%), sekolah di rumah (69%), dan larangan kegiatan di tempat umum lebih dari 5 orang (67%). Sementara dalam hal pengurangan penumpang angkutan umum, warga Jawa Tengah paling rendah tingkat kesetujuannya (64%).

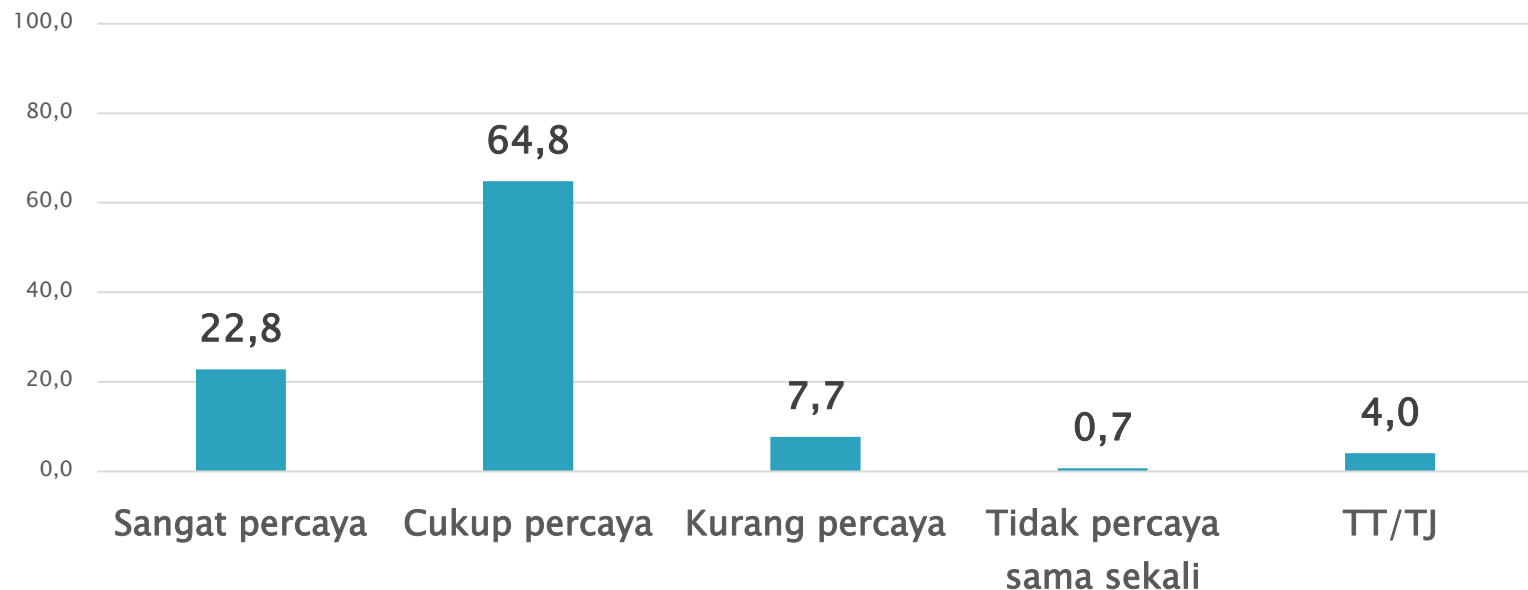
...Lanjutan: Dukungan atas Pembatasan Berbagai Kegiatan dalam PSBB Menurut Wilayah (% Setuju) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Dukungan atas berbagai pengaturan pembatasan kegiatan dalam PSBB bervariasi menurut wilayah. Warga Jawa Barat memiliki tingkat kesetujuan yang lebih rendah dibanding daerah lain dalam hal kegiatan keagamaan di rumah (54%), bekerja di rumah (49%). Dalam hal ojek tidak boleh bawa orang, warga Jawa Barat dan Jawa Tengah memiliki tingkat kesetujuan paling rendah (49%), dan warga Jawa Tengah paling rendah tingkat kesetujuannya dalam hal sepeda motor tidak boleh membonceng (45%).

Percaya PSBB Mampu Cegah Covid-19?

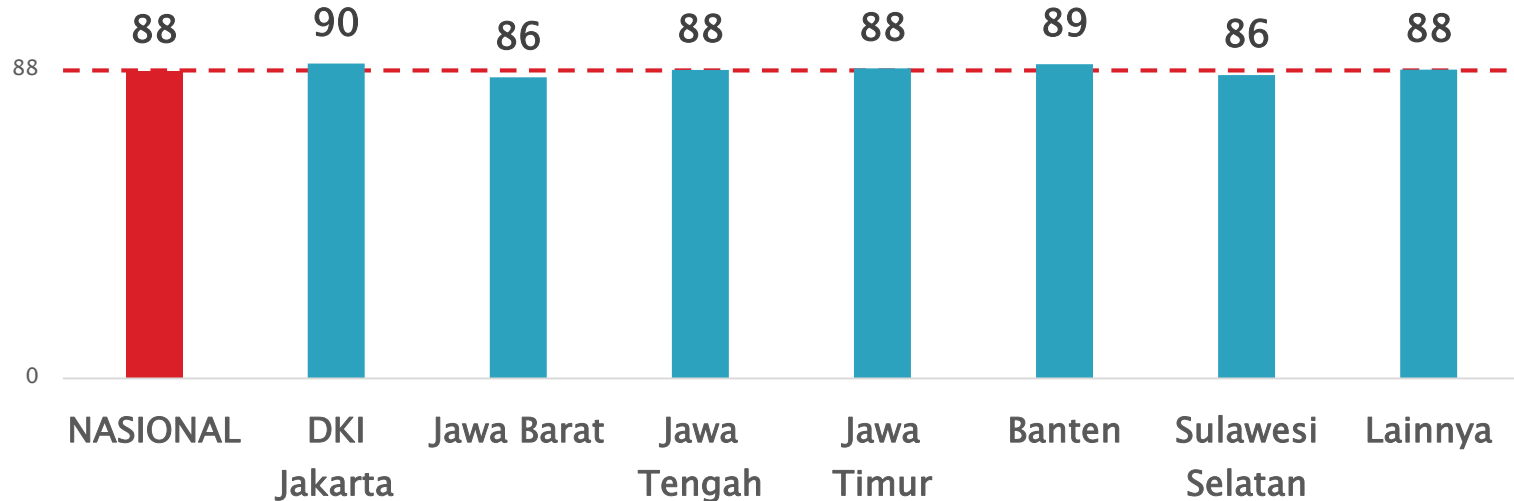
Apakah Ibu/Bapak sangat percaya, cukup percaya, kurang percaya, atau tidak percaya sama sekali bahwa strategi PSBB tersebut mampu mencegah penyebaran Covid-19? ... (%) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Mayoritas warga percaya PSBB mampu mencegah penyebaran Covid-19 (87.6%). Yang tidak percaya hanya 8.4%.

Percaya bahwa PSBB Mampu Cegah Covid-19 Menurut Wilayah (% sangat+cukup percaya)

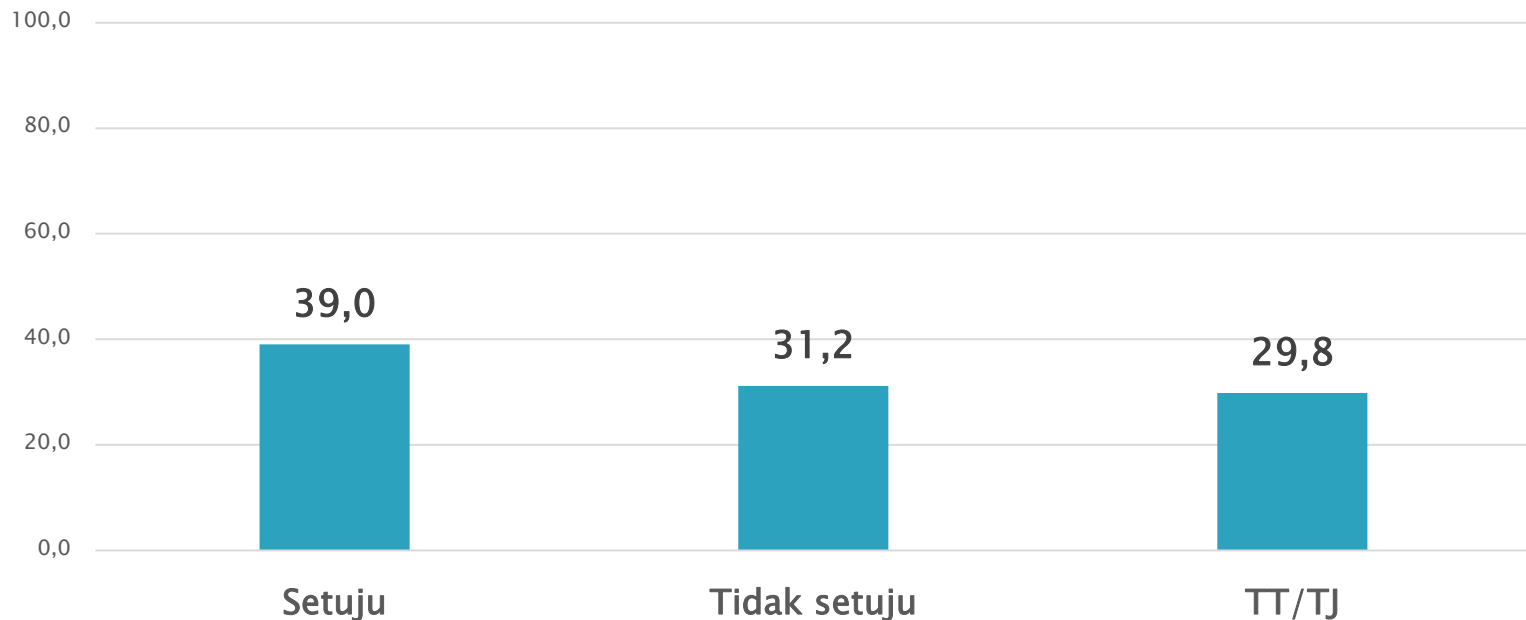
Apakah Ibu/Bapak sangat percaya, cukup percaya, kurang percaya, atau tidak percaya sama sekali bahwa strategi PSBB tersebut mampu mencegah penyebaran Covid-19? ... (% SANGAT+CUKUP PERCAYA) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Tingkat Keyakinan warga bahwa PSBB mampu mencegah penyebaran Covid-19 cukup merata di berbagai daerah (86-90%).

Setuju Sanksi bagi Pelanggar PSBB?

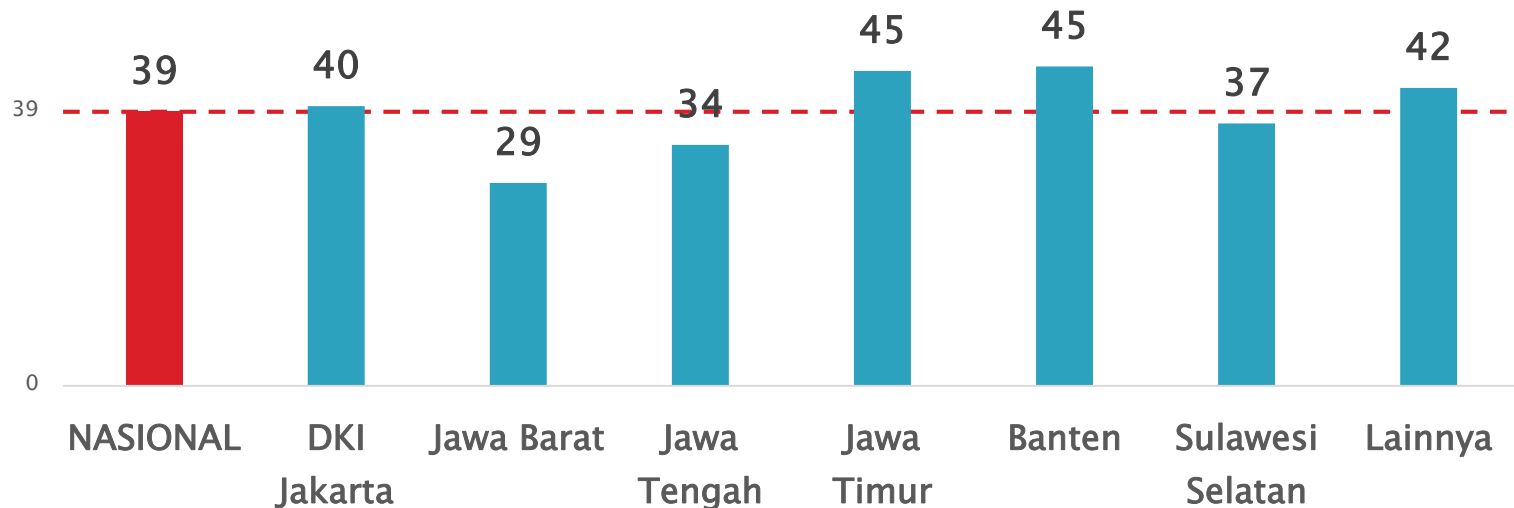
Apakah Ibu/Bapak setuju atau tidak setuju jika pemerintah memberlakukan sanksi (denda atau hukuman) terhadap warga yang melanggar kebijakan PSBB? ... (%)
(Base: Warga yang Aware Covid-19)



Sikap warga dalam mendukung atau tidak mendukung pemberlakuan sanksi terhadap warga yang melanggar kebijakan PSBB cukup terbelah. Yang setuju 39%, sedikit lebih banyak dibanding yang tidak setuju 31.2%. Sementara yang tidak menjawab 29.8%.

Dukungan terhadap Sanksi bagi Pelanggar PSBB Menurut Wilayah (%)

Apakah Ibu/Bapak setuju atau tidak setuju jika pemerintah memberlakukan sanksi (denda atau hukuman) terhadap warga yang melanggar kebijakan PSBB? ... (% , SETUJU)
(Base: Warga yang Aware Covid-19)



Warga Jawa Barat paling rendah dukungannya terhadap pemberlakuan sanksi bagi pelanggar PSBB (29%)

Temuan

- ▶ PSBB memang bukan kebijakan nasional, yakni berlaku bagi semua daerah. PSBB diajukan pemerintah daerah ke pemerintah pusat untuk mendapatkan persetujuan.
- ▶ Sejauh ini baru DKI Jakarta, Tangerang Raya di Banten, Bogor Raya, Depok, dan Kota Bekasi di Jawa Barat, yang sudah dan akan segera memberlakukan.
- ▶ Namun demikian 75% warga secara nasional aware dengan PSBB tersebut.
- ▶ Awareness tentang PSBB terendah di antara daerah yang dinilai merah pandemik Covid-19 adalah pada warga Sulawesi Selatan (56%)
- ▶ Sebagian warga memahami bahwa pemerintah telah memberlakukan PSBB di daerah mereka. Terbanyak di DKI, hampir semua warga aware dengan sudah berlakunya PSBB.

... lanjutan

- ▶ Warga secara umum setuju dengan semua pengaturan dalam PSBB, tapi ada variasi cukup signifikan antara komponen pengaturan.
- ▶ Yang paling banyak mendapatkan dukungan adalah pengurangan penumpang mobil pribadi (86%), dan yang mendapat persetujuan warga paling rendah adalah sepeda motor tidak boleh membonceng (63%) dan tidak boleh ojeg/ojeg online membawa penumpang orang (66%). Artinya, ada 34–37% yang keberatan dengan aturan bahwa motor tidak boleh membonceng.
- ▶ Variasi itu logis (seperti terlihat di crosstab di bawah) karena pengguna motor dan kerja bersandar pada angkutan orang dengan motor jauh lebih banyak dari yang menggunakan mobil pribadi.

... lanjutan

- ▶ Pengguna mobil pribadi lebih siap secara ekonomi untuk tinggal di rumah dibanding pengendara motor dan pekerja yang bergantung pada pengangkutan orang (ojeg).
- ▶ Angka 34–38% dari populasi nasional itu sangat besar, dan separuhnya saja dari mereka yang melanggar ketentuan itu sudah sekitar 30 juta warga (dari hampir 200 juta warga dewasa secara nasional).
- ▶ Sebesar itu setidaknya yang potensial melanggar pembatasan jumlah orang di kendaraan bermotor.
- ▶ Kegiatan keagamaan dan bekerja di rumah saja juga ditentang oleh sekitar 20% warga. Ini sekitar 40 juta dari populasi nasional dewasa. Kalau separuh saja dari yang keberatan ini betul-betul mengabaikan aturan itu, maka sekitar 20 juta warga yang potensial menjadi penyebar virus.

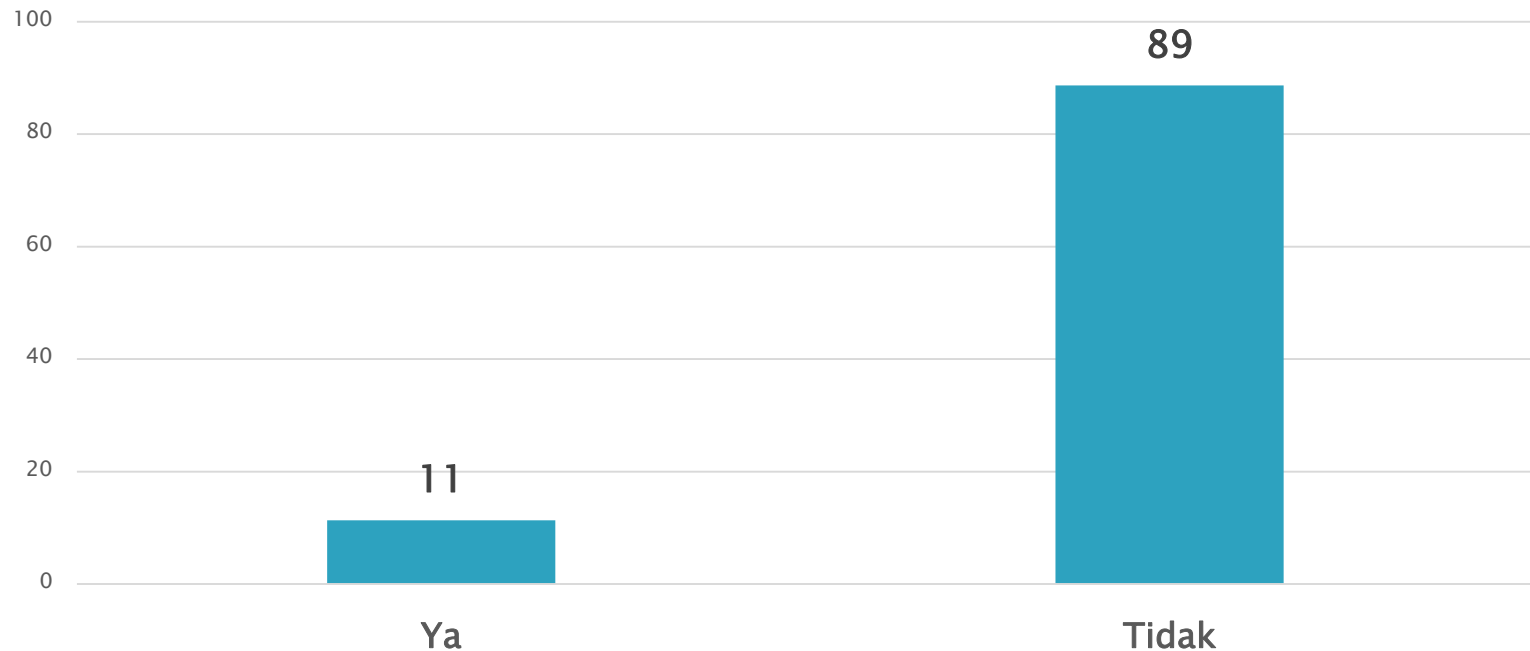
... lanjutan

- ▶ Secara verbal hampir semua warga setuju PSBB dapat mencegah penyebaran wabah. Apakah mereka sungguh-sungguh?
- ▶ Kalau menggunakan “denda atau penjara atas pelanggaran” sebagai indikator kesungguhan setuju dengan PSBB, ternyata tak sampai separuhnya yang sungguh-sungguh (39%).
- ▶ Warga umumnya tahu PSBB itu positif tapi kemungkinan berat untuk dilaksanakan setidaknya oleh 31% warga.
- ▶ Jawa Barat adalah daerah yang paling sedikit warganya (29%) untuk bersedia menerima sanksi bila melanggar. Yang paling tinggi adalah Banten dan Jawa Timur. Masing-masing 45%.

Mudik Lebaran Saat Wabah Covid-19

Lebaran Tahun Ini Mudik?

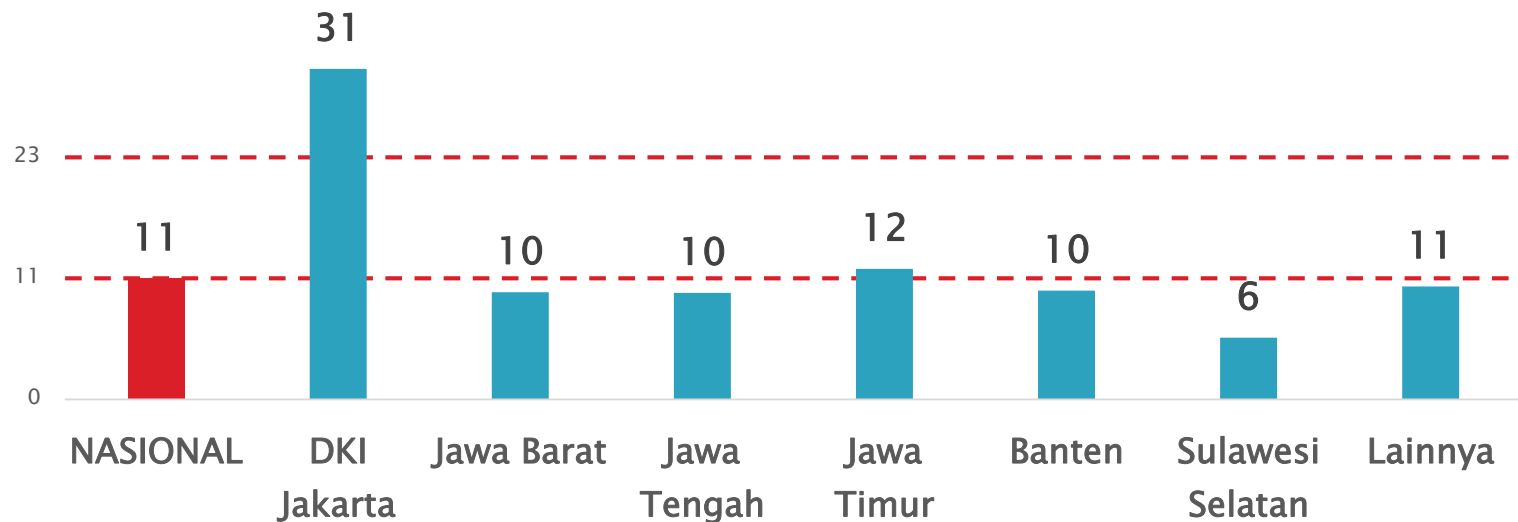
Apakah pada lebaran tahun ini Ibu/Bapak akan mudik atau pulang kampung? ... (%)



11% warga secara nasional akan mudik pada lebaran nanti. Dari sekitar 200 juta warga dewasa, 11% itu sekitar 20 juta orang lebih.

Lebaran Tahun Ini Mudik? Menurut Wilayah

Apakah pada lebaran tahun ini Ibu/Bapak akan mudik atau pulang kampung? ... (% , YA)

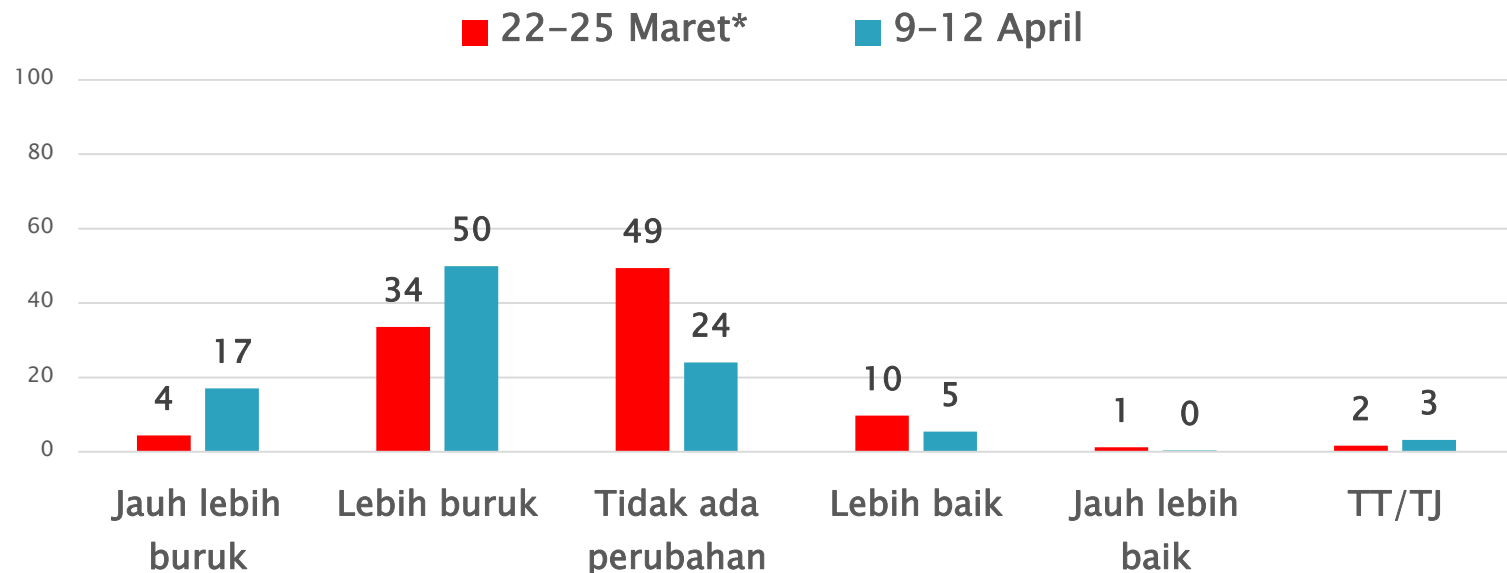


Yang mau mudik paling banyak dari DKI (31%)

Kondisi Ekonomi Keluarga di Masa Wabah Covid-19

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum adanya Wabah Covid-19

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya wabah Covid-19? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)
(Base: Warga yang Aware Covid-19)

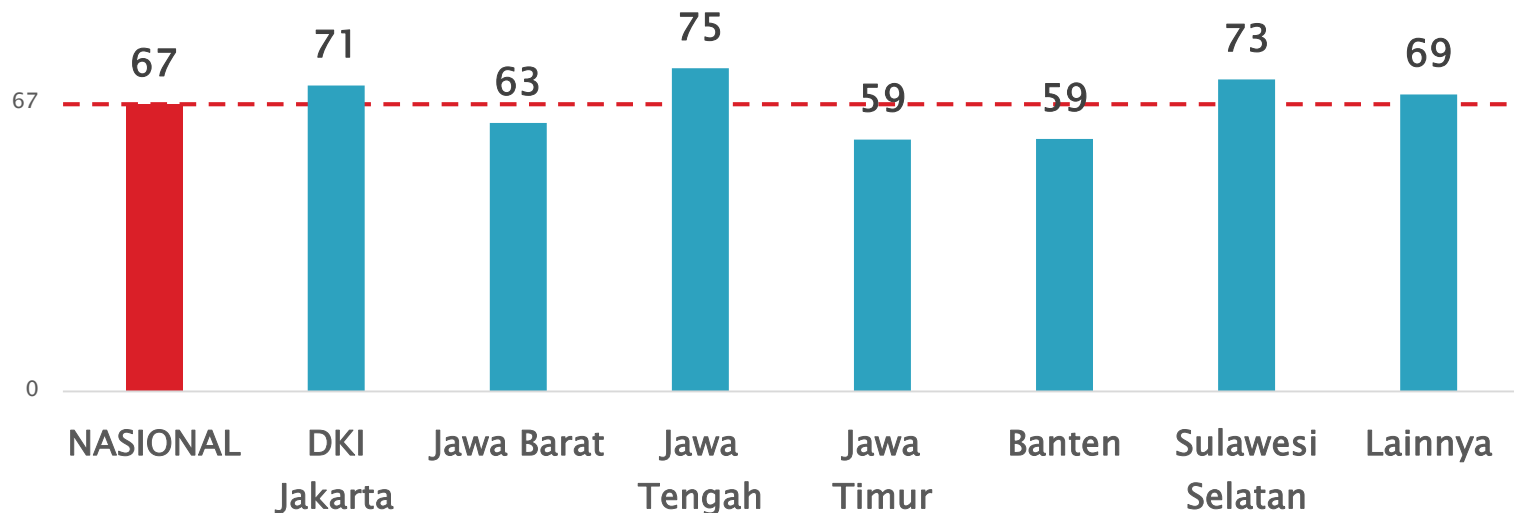


Ket: *) Bentuk pertanyaan survei tanggal 22-25 Maret 2020: "Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya himbauan pemerintah bekerja/belajar di rumah (untuk mencegah penyebaran virus Corona)?"

Kondisi ekonomi rumah tangga dalam hampir sebulan terakhir makin memburuk.

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum adanya Wabah Covid-19 Menurut Wilayah (% Lebih Buruk+Jauh Lebih Buruk)

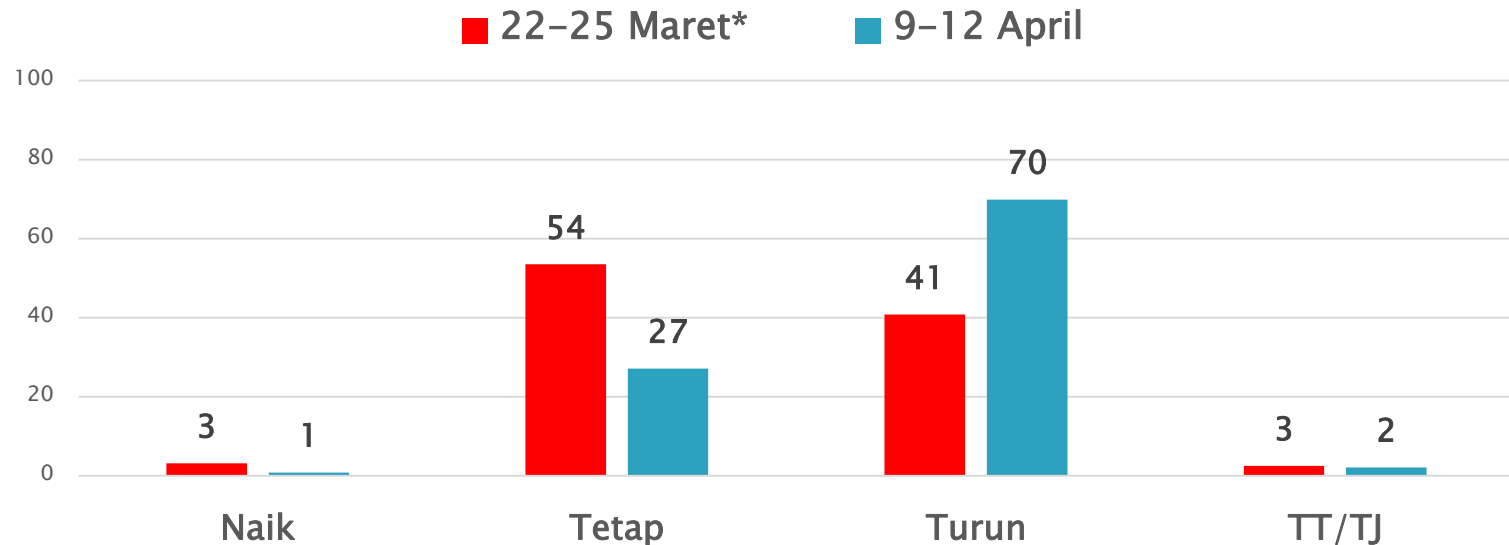
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya wabah Covid-19? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (% , JAUH LEBIH BURUK + LEBIH BURUK) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Yang merasakan kondisi ekonomi lebih buruk sekarang paling tinggi di Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan kemudian DKI.

Pendapatan Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum Wabah Covid-19

Bagaimana pendapatan kotor rumah tangga Ibu/Bapak sekarang ini dibanding sebelum adanya wabah Covid-19, apakah naik, tetap atau turun? ... (%)
(Base: Warga yang Aware Covid-19)



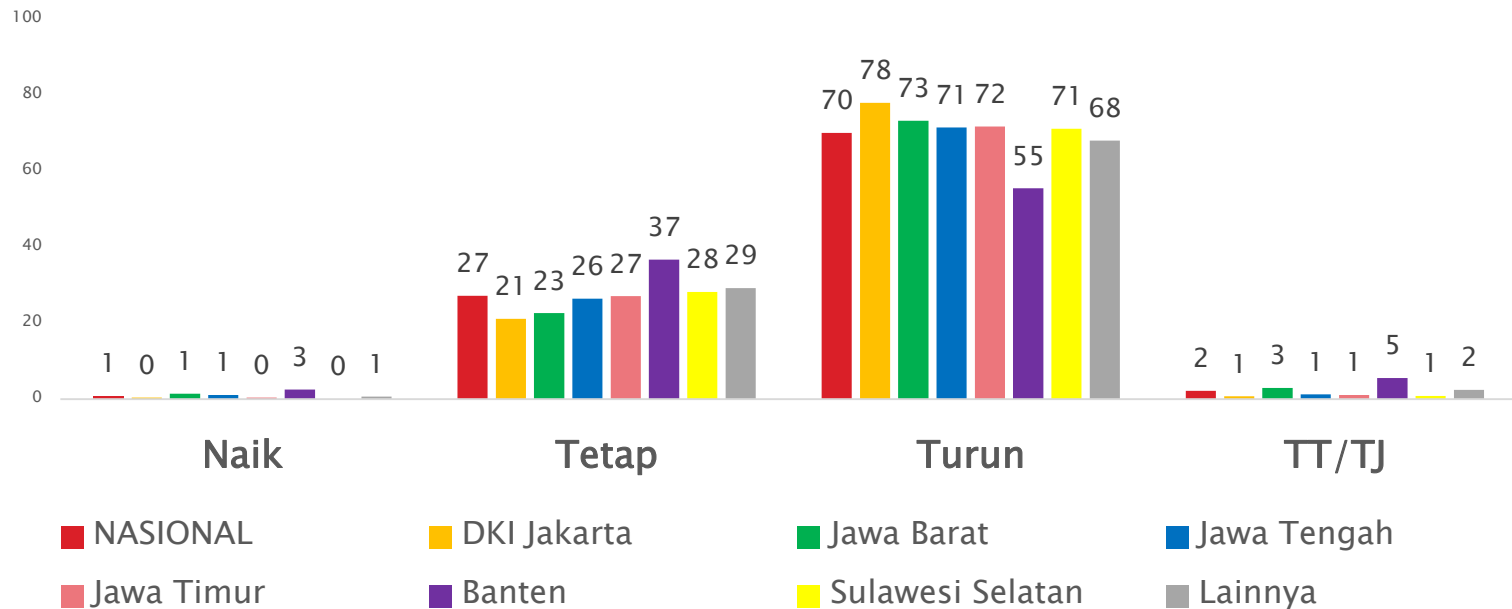
Ket: *) pertanyaan survei tanggal 22-25 Maret 2020: "Bagaimana pendapatan kotor rumah tangga Ibu/Bapak sekarang ini dibanding sebelum adanya imbauan pemerintah bekerja dan belajar dari rumah (untuk mencegah penyebaran virus Corona)"

Pendapatan semakin merosot dalam hampir sebulan terakhir.

Pendapatan Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum Wabah Covid-19

Bagaimana pendapatan kotor rumah tangga Ibu/Bapak sekarang ini dibanding sebelum adanya wabah Covid-19, apakah naik, tetap atau turun? ... (%)

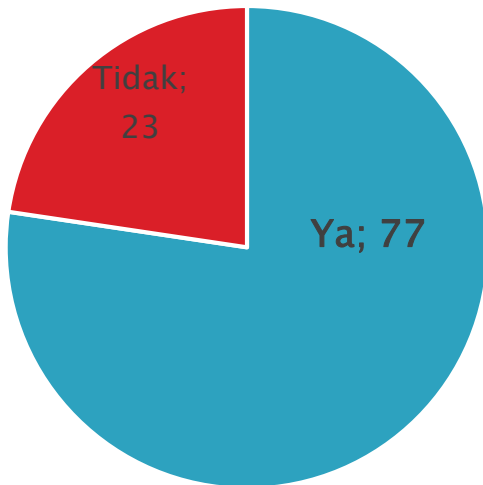
(Base: Warga yang Aware Covid-19)



Penurunan pendapatan paling banyak dirasakan oleh warga DKI (78%), paling sedikit di Banten (55%).

Covid-19 Mengancam Penghasilan? (Base: Warga yang Aware Covid-19)

Apakah Covid-19 ini
mengancam pemasukan atau
penghasilan Ibu/Bapak? ... (%)



Jika ya...

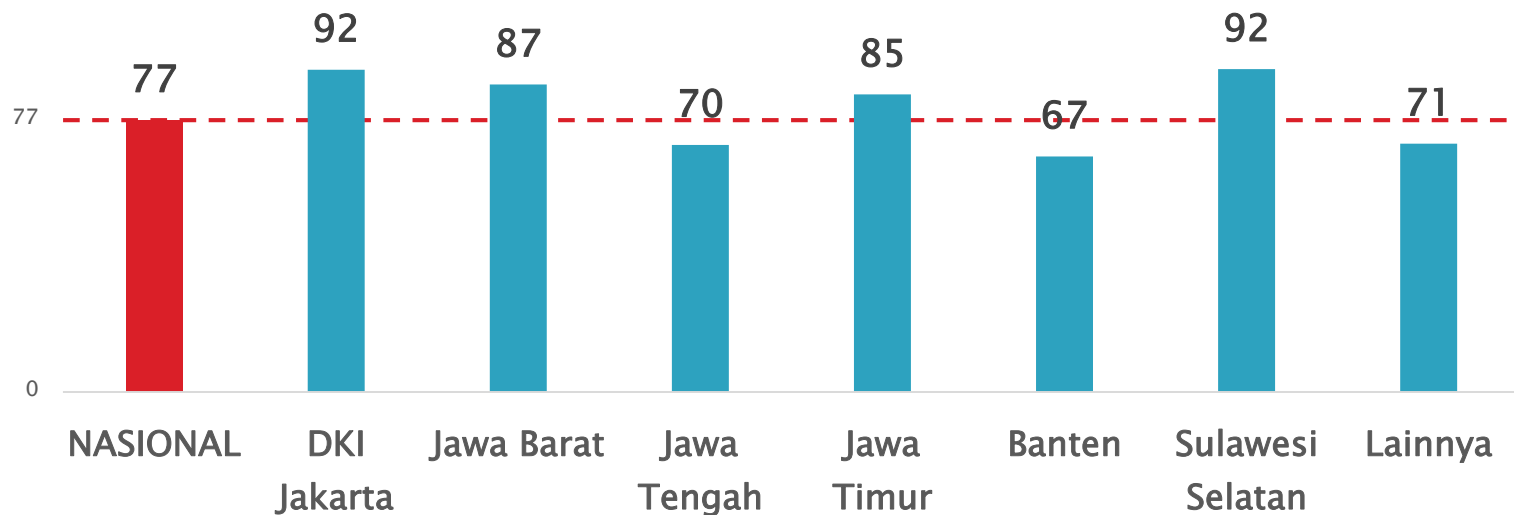
JIKA YA, seberapa mengancam? ... (%)



- Mayoritas warga, 77%, menyatakan bahwa Covid-19 mengancam penghasilan.
- Dari 77% tersebut, sekitar 33% (atau sekitar 25% dari total populasi) menyatakan sudah tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan pokok tanpa pinjaman, selanjutnya 20% (atau 15% dari total populasi) menyatakan tabungan semakin berkurang dan hanya cukup untuk 1 minggu, dan 20% (atau 15% dari total populasi) menyatakan tabungan semakin berkurang dan hanya cukup untuk beberapa minggu (kurang dari 1 bulan). Total dalam kondisi bahaya sebanyak 45% dari populasi.

Covid-19 Mengancam Penghasilan Menurut Wilayah (%)

Apakah Covid-19 ini mengancam pemasukan atau penghasilan Ibu/Bapak? ... (% , YA)
(Base: Warga yang Aware Covid-19)

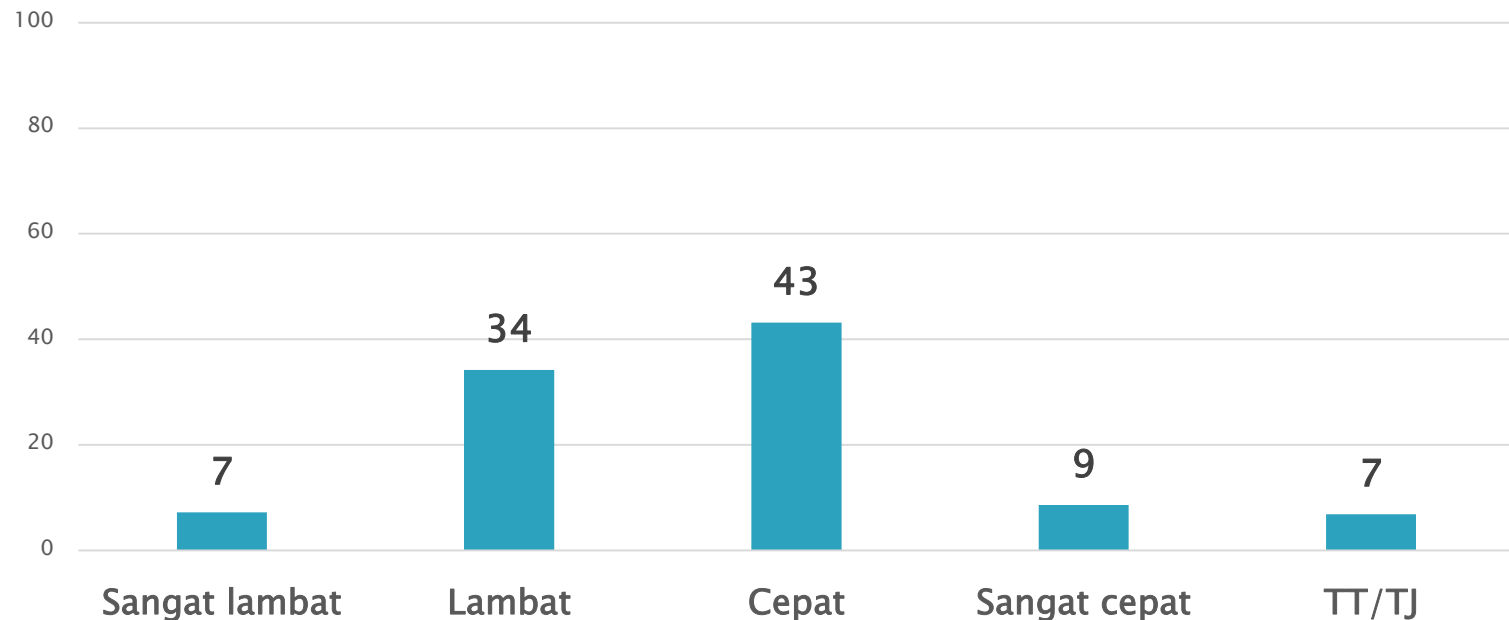


Mayoritas warga terancam penghasilannya dan itu merata di semua daerah, tapi yang paling tinggi adalah di antara warga DKI dan Sulawesi Selatan, masing-masing 92%.

Kecepatan Pemerintah dalam Menanggulangi Wabah Covid 19

Kecepatan Pemerintah Pusat Menangani Covid-19

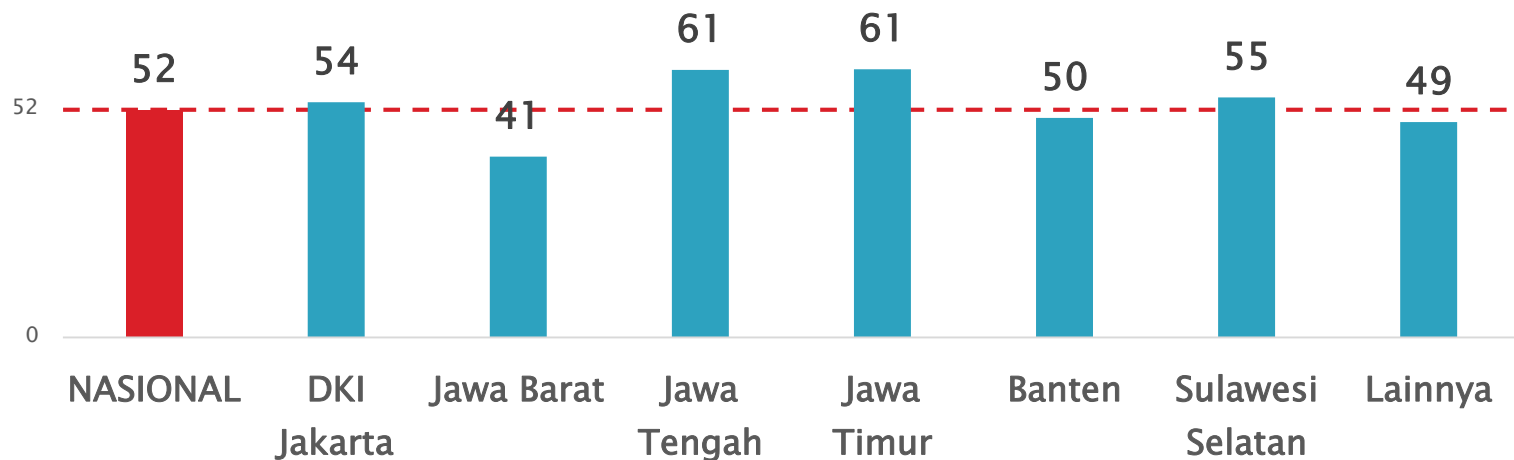
Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kecepatan Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo menangani masalah Covid-19 ini? Apakah sangat lambat, lambat, cepat, atau sangat cepat? ... (%) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Warga hampir terbelah dalam menilai kecepatan pemerintah pusat menangani Covid 19. Yang menilai cepat atau sangat cepat 52%, dan yang menilai lambat atau sangat lambat 41%. Dengan error margin 2,9%, tidak konklusif bahwa mayoritas warga bersikap positif.

Opini tentang Kecepatan Pemerintah Pusat Menangani Covid-19 Menurut Wilayah

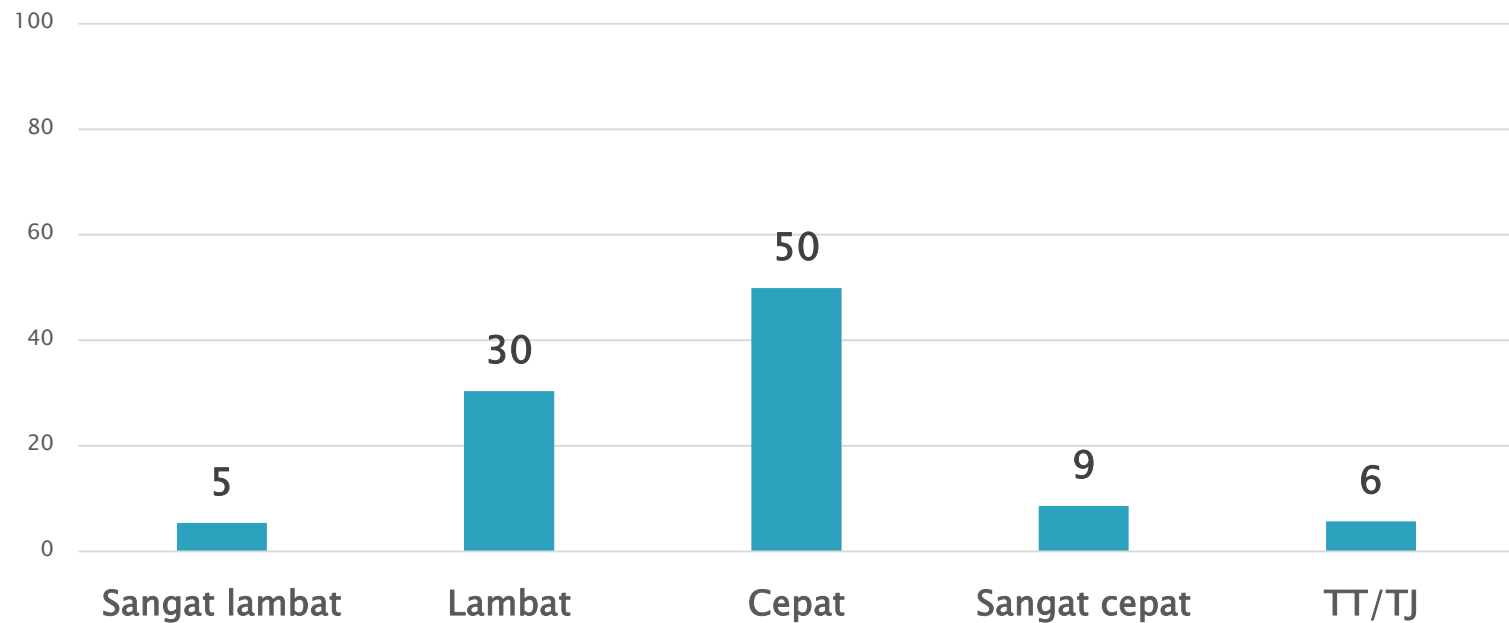
Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kecepatan Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo menangani masalah Covid-19 ini? Apakah sangat lambat, lambat, cepat, atau sangat cepat? ... (% CEPAT + SANGAT CEPAT) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Warga Jabar mayoritas menilai pemerintah pusat lambat.

Kecepatan Pemerintah Provinsi Menangani Covid-19

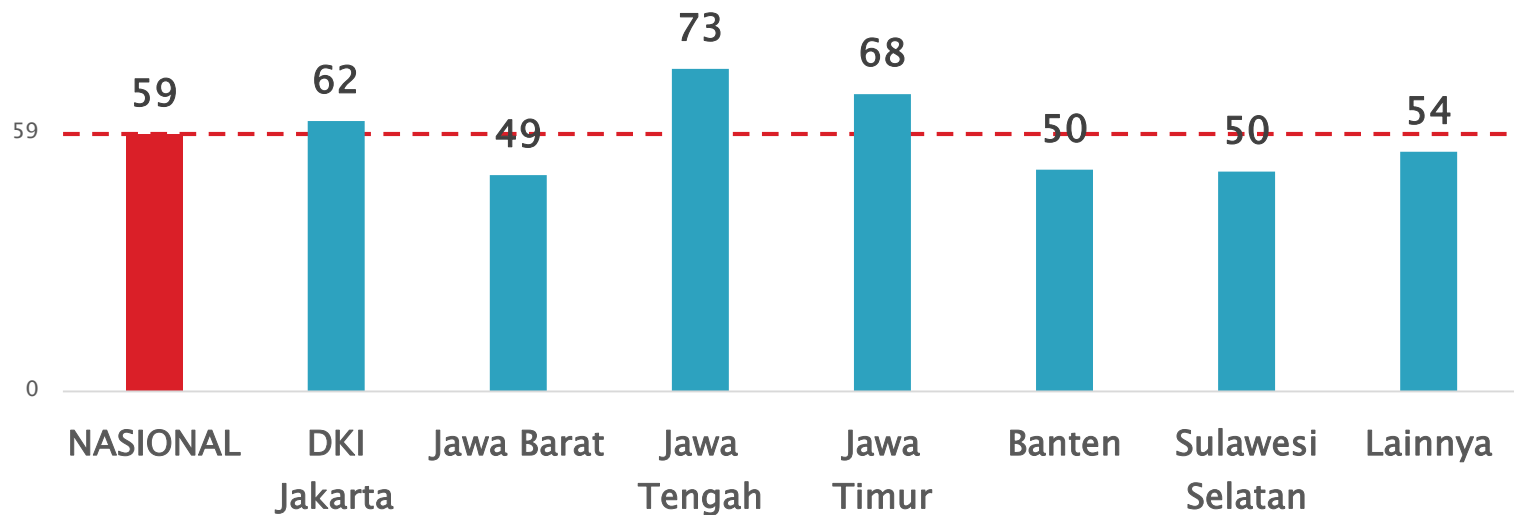
Bagaimana kecepatan Pemerintah Provinsi Ibu/Bapak menangani masalah Covid-19 ini?
Apakah sangat lambat, lambat, cepat, atau sangat cepat? ... (%) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Mayoritas warga menilai pemerintah provinsi cepat.

Opini tentang Kecepatan Pemerintah Provinsi Menangani Covid-19 Menurut Wilayah

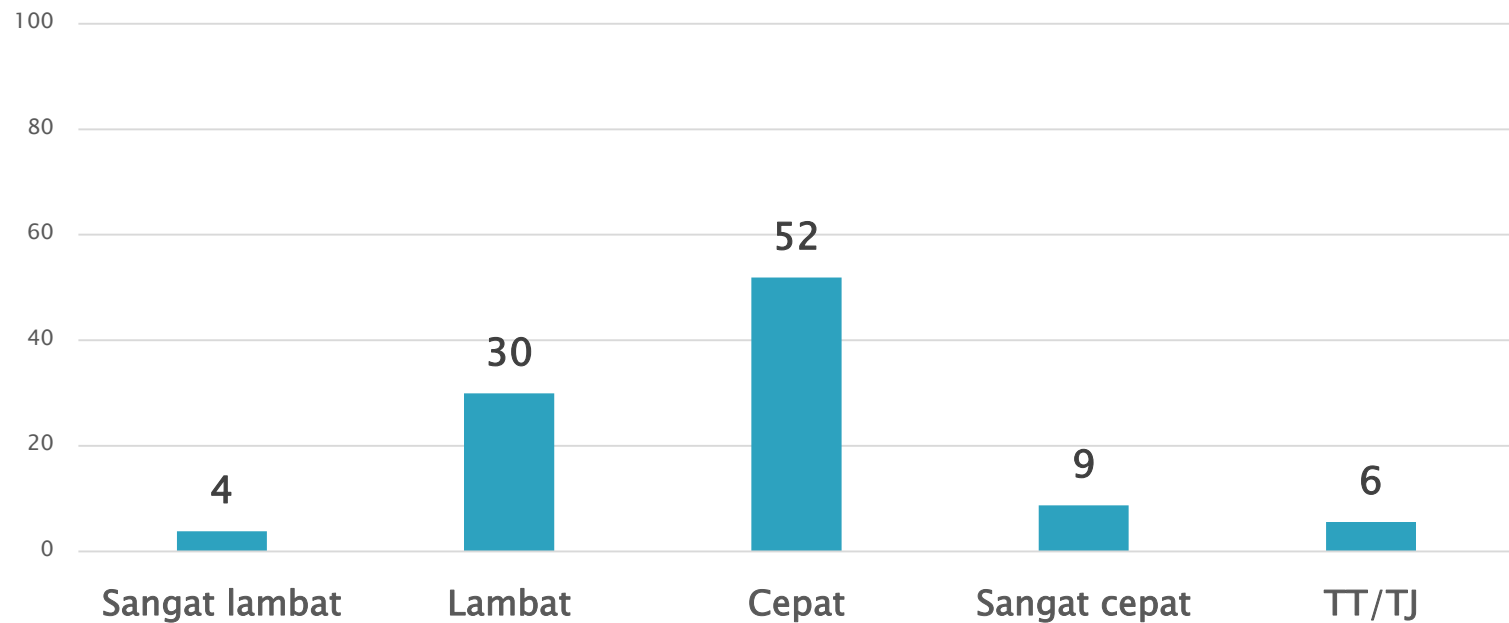
Bagaimana kecepatan Pemerintah Provinsi Ibu/Bapak menangani masalah Covid-19 ini?
Apakah sangat lambat, lambat, cepat, atau sangat cepat? ...
(%, CEPAT + SANGAT CEPAT) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Penilaian warga Jawa Tengah atas kecepatan pemerintah provinsi dalam menangani masalah Covid-19 lebih tinggi dibanding penilaian warga di daerah lain.

Kecepatan Pemerintah Kabupaten/Kota Menangani Covid-19

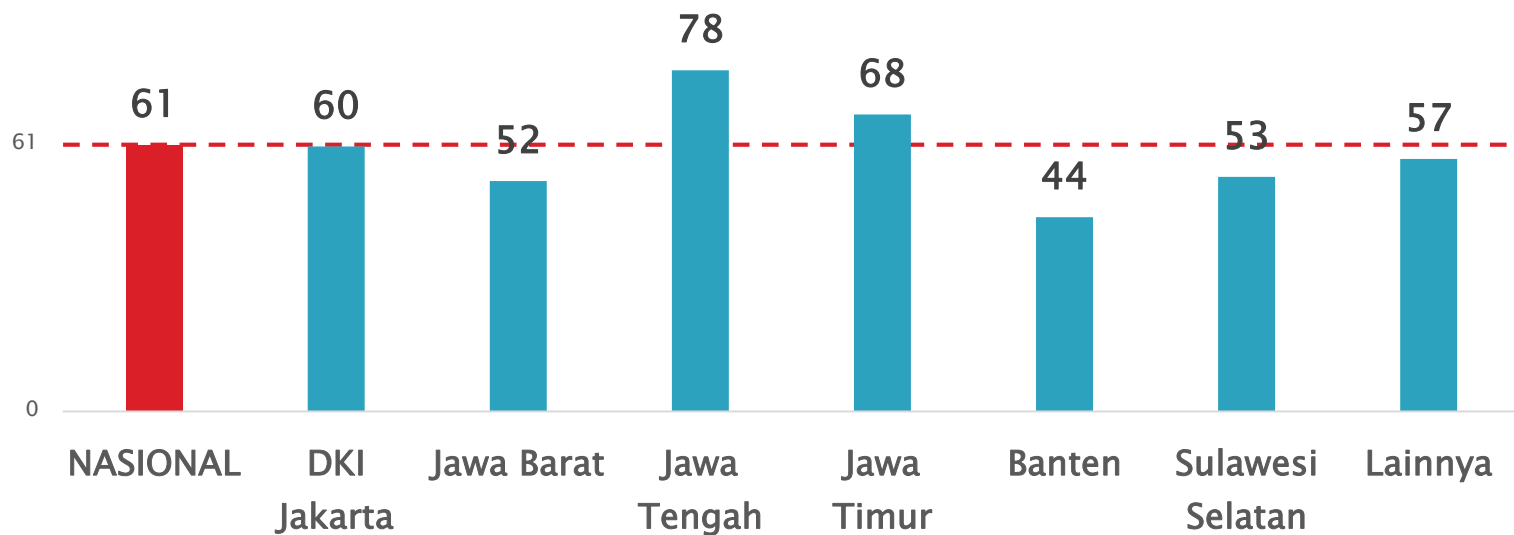
Bagaimana kecepatan Pemerintah Kota/Kabupaten Ibu/Bapak menangani masalah Covid-19 ini? Apakah sangat lambat, lambat, cepat, atau sangat cepat? ... (%) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Mayoritas warga juga menilai pemerintah kabupaten/kota cepat .

Opini tentang Kecepatan Pemerintah Kabupaten/Kota Menangani Covid-19 Menurut Wilayah

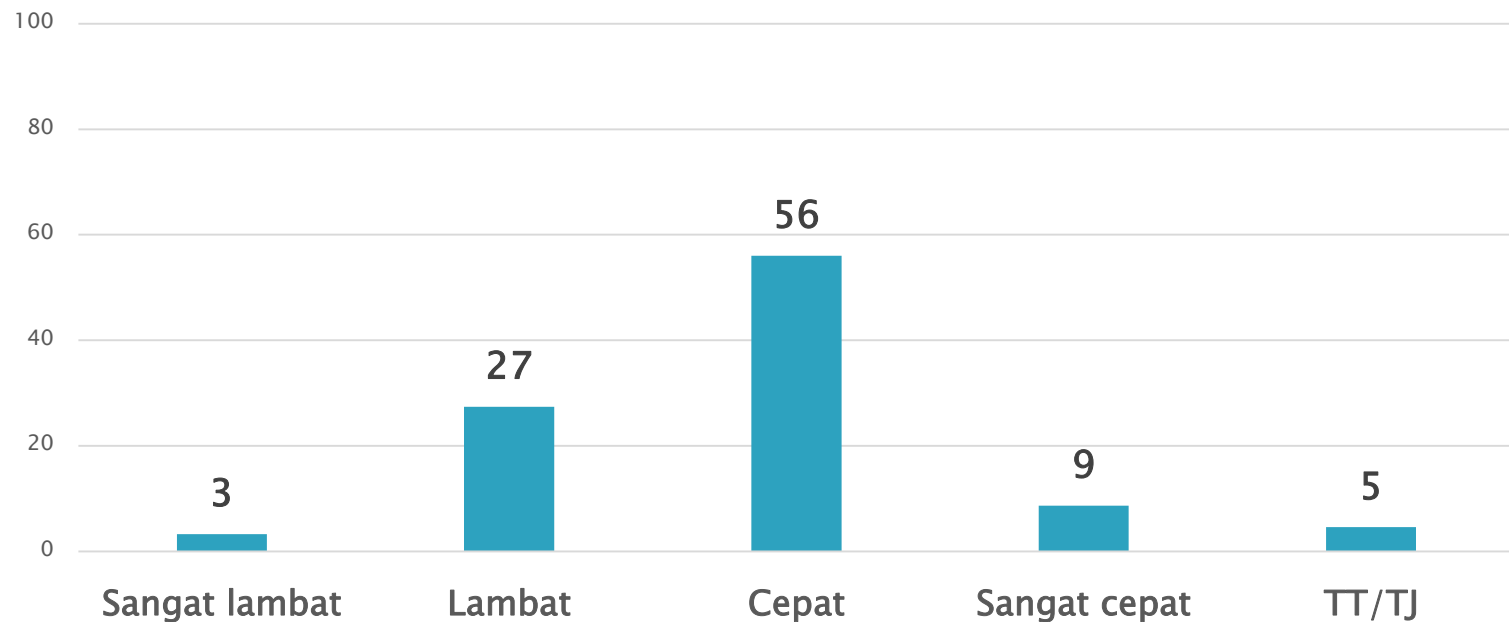
Bagaimana kecepatan Pemerintah Kota/Kabupaten Ibu/Bapak menangani masalah Covid-19 ini? Apakah sangat lambat, lambat, cepat, atau sangat cepat? ...
(%, CEPAT + SANGAT CEPAT) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Penilaian warga Jawa Tengah atas kecepatan pemerintah kab/kota dalam menangani masalah Covid-19 lebih tinggi dibanding penilaian warga di daerah lain.

Kecepatan Pemerintah Kecamatan/Desa/Kelurahan Menangani Covid-19

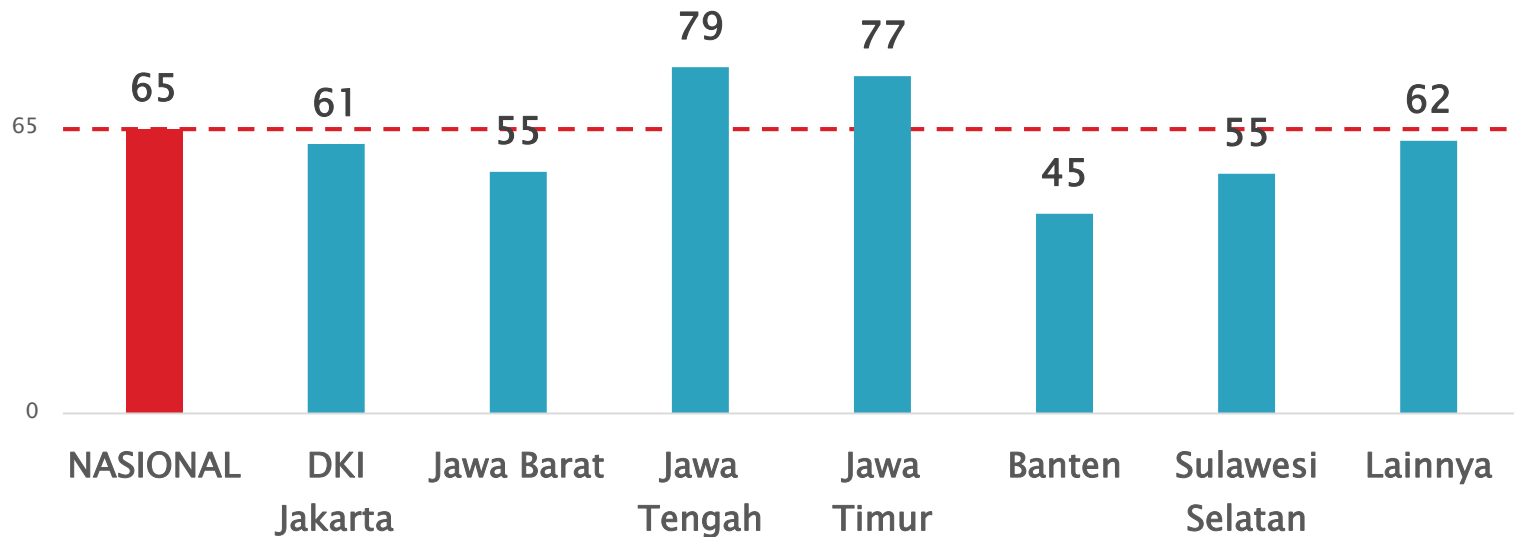
Bagaimana kecepatan Pemerintah Kecamatan/Desa/Kelurahan Ibu/Bapak menangani masalah Covid-19 ini? Apakah sangat lambat, lambat, cepat, atau sangat cepat? ... (%)
(Base: Warga yang Aware Covid-19)



Mayoritas warga menilai aparat kecamatan dan desa cepat dalam menangani Covid 19

Opini tentang Kecepatan Pemerintah Kecamatan/ Desa/Kelurahan Menangani Covid-19 Menurut Wilayah

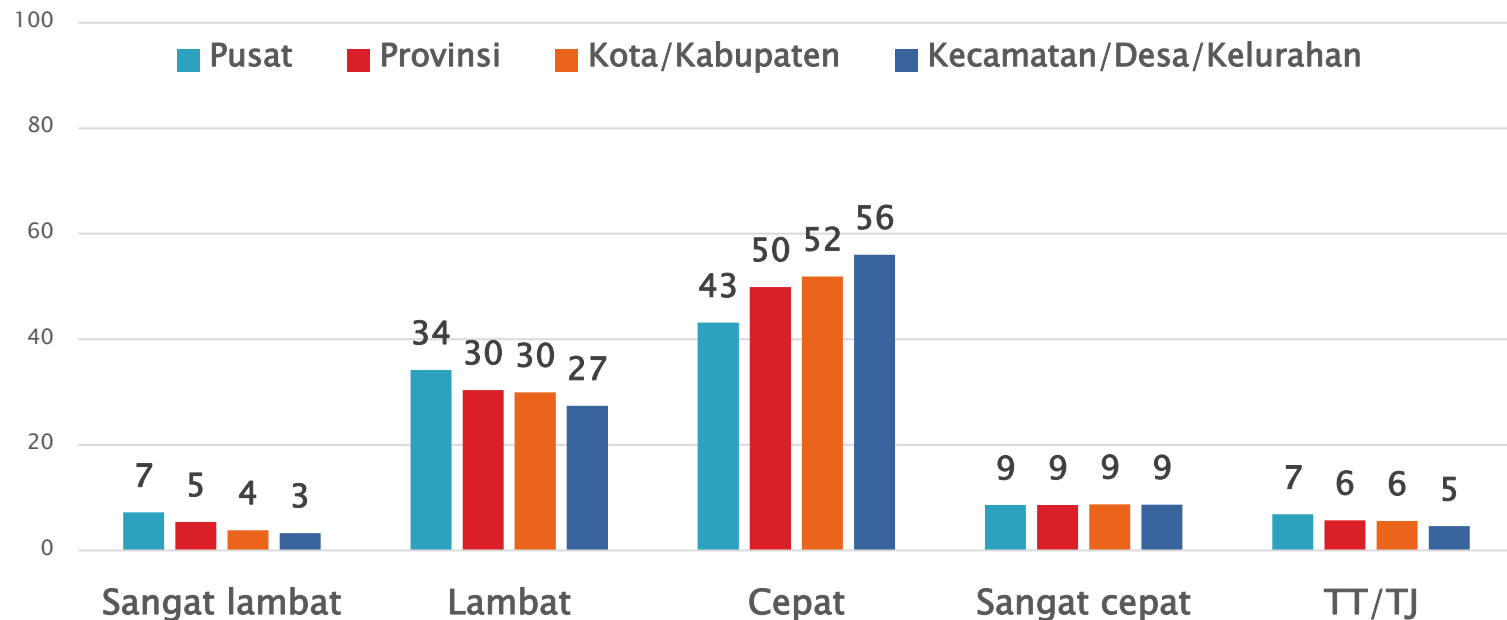
Bagaimana kecepatan Pemerintah Kecamatan/Desa/Kelurahan Ibu/Bapak menangani masalah Covid-19 ini? Apakah sangat lambat, lambat, cepat, atau sangat cepat? ... (% , CEPAT + SANGAT CEPAT) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Penilaian warga Jawa Tengah atas kecepatan pemerintah kecamatan/desa/kelurahan dalam menangani masalah Covid-19 lebih tinggi dibanding penilaian warga di daerah lain.

Summary: Kecepatan Pemerintah ... dalam Menangani Covid-19

Bagaimana kecepatan Pemerintah ... Ibu/Bapak menangani masalah Covid-19 ini? Apakah sangat lambat, lambat, cepat, atau sangat cepat? ... (%) (Base: Warga yang Aware Covid-19)



Warga menilai pemerintah pusat paling lambat dalam menangani Covid 19.

ANALISIS DEMOGRAFI PSBB

Aturan PSBB menurut Demografi (% Setuju) (1)

	Base	Sekolah dilakukan di rumah	Bekerja di rumah, kecuali untuk bidang-bidang tertentu yang ditetapkan pemerintah	Kegiatan keagamaan di rumah masing-masing	Kegiatan di tempat umum yang mendatangkan lebih dari 5 orang dilarang	Mobil pribadi dikurangi penumpangnya	Angkutan umum dikurangi jumlah penumpangnya menjadi setengah dari biasanya	Sepeda motor tidak boleh membonceng	Ojek/ojek on-line tidak boleh bawa orang, hanya boleh antar barang
GENDER									
Laki-laki	49.9	84	74	77	82	84	81	63	65
Perempuan	50.1	83	74	72	83	84	79	59	64
DESA-KOTA									
Pedesaan	50.1	84	75	76	85	85	81	63	67
Perkotaan	49.9	83	73	73	80	83	79	59	62
WILAYAH									
DKI Jakarta	4.1	90	85	87	92	86	89	72	67
Jawa Barat	17.4	69	49	54	67	72	70	52	49
Jawa Tengah	14.6	83	63	76	85	85	64	45	49
Jawa Timur	16.2	92	84	79	87	88	88	78	76
Banten	4.3	88	86	90	91	89	88	71	75
Sulawesi Selatan	3.2	95	77	95	97	97	94	77	75

Warga Jawa Barat dibanding warga dari daerahlain paling kurang mendukung aturan PSBB.

Aturan PSBB menurut Demografi (% Setuju) (2)

	Base	Sekolah dilakukan di rumah	Bekerja di rumah, kecuali untuk bidang-bidang tertentu yang ditetapkan pemerintah	Kegiatan keagamaan di rumah masing-masing	Kegiatan di tempat umum yang mendatangkan lebih dari 5 orang dilarang	Mobil pribadi dikurangi penumpangnya	Angkutan umum dikurangi jumlah penumpangnya menjadi setengah dari biasanya	Sepeda motor tidak boleh memboncing	Ojek/ojek on-line tidak boleh bawa orang, hanya boleh antar barang
USIA									
<= 21 thn	12.4	87	77	81	77	87	82	66	63
22-25 thn	9.8	79	67	70	81	83	76	57	62
26-40 thn	36.6	83	73	72	84	84	80	61	63
41-55 thn	25.1	82	71	73	81	81	79	61	67
> 55 thn	16.0	87	80	80	87	86	80	59	67
AGAMA									
Islam	88.9	83	73	73	82	84	79	59	63
Lainnya	11.1	89	83	86	86	87	86	77	76
ETNIS									
Jawa	42.3	86	76	76	87	86	79	58	61
Sunda	15.4	68	51	59	71	73	69	57	53
Batak	3.0	53	45	53	51	51	34	34	21
Madura	3.4	87	78	71	75	81	80	70	69
Betawi	2.8	80	76	76	79	81	83	67	65
Bugis	2.5	93	83	94	95	95	93	80	79
Minang	2.7	81	81	70	79	82	82	51	60
Lainnya	27.8	91	84	83	88	90	90	68	79

Aturan PSBB menurut Demografi (% Setuju) (3)

	Base	Sekolah dilakukan di rumah	Bekerja di rumah, kecuali untuk bidang-bidang tertentu yang ditetapkan pemerintah	Kegiatan keagamaan di rumah masing-masing	Kegiatan di tempat umum yang mendatangkan lebih dari 5 orang dilarang	Mobil pribadi dikurangi penumpangnya	Angkutan umum dikurangi jumlah penumpangnya menjadi setengah dari biasanya	Sepeda motor tidak boleh memboncong	Ojek/ojek on-line tidak boleh bawa orang, hanya boleh antar barang
PENDIDIKAN									
<= SD	21.5	85	74	77	82	83	78	64	70
SLTP	24.7	81	72	73	85	84	77	56	58
SLTA	39.6	83	72	73	82	84	80	61	63
PT	12.6	92	85	83	87	90	92	71	77
Tidak jawab	1.6	51	44	44	47	47	31	23	24
PENDAPATAN									
< 1 juta	20.2	83	71	74	83	84	81	65	70
1 - < 2 juta	28.8	85	73	74	81	84	75	60	61
2 - < 4 juta	30.4	82	75	75	82	85	81	58	61
=> 4 juta	15.3	91	82	82	93	88	90	69	75
Tidak jawab	5.2	68	53	55	67	70	62	44	51

Dukungan terhadap aturan PSBB pada kelompok warga yang berpendidikan lebih rendah dan berpendapatan lebih kecil relatif lebih rendah dibanding pada kelompok warga yang lebih berpendidikan dan berpendapatan lebih besar.

Aturan PSBB menurut Demografi (% Setuju) (4)

	Base	Sekolah dilakukan di rumah	Bekerja di rumah, kecuali untuk bidang-bidang tertentu yang ditetapkan pemerintah	Kegiatan keagamaan di rumah masing-masing	Kegiatan di tempat umum yang mendatangkan lebih dari 5 orang dilarang	Mobil pribadi dikurangi penumpangnya	Angkutan umum dikurangi jumlah penumpangnya menjadi setengah dari biasanya	Sepeda motor tidak boleh memboncong	Ojek/ojek on-line tidak boleh bawa orang, hanya boleh antar barang
PEKERJAAN									
Petani/peternak/nelayan	16.7	83	74	75	81	83	77	59	66
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	15.8	84	77	77	85	85	78	56	59
Supir/Ojek	2.8	87	76	77	86	83	83	66	46
Pedagang warung/kaki lima	9.5	87	71	73	83	84	80	65	63
Pedagang besar/Wirawasta	12.0	78	72	72	82	86	80	57	62
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	16.4	91	82	84	91	87	86	63	72
Masih mencari pekerjaan/menganggur	5.7	77	64	67	68	78	75	56	61
Ibu rumah tangga	14.8	80	68	67	80	82	77	64	65
Lainnya	6.4	82	73	76	79	83	81	68	73
GAJI BULANAN/HARIAN									
Gaji bulanan	32.4	86	82	79	89	87	86	66	69
Pendapatan Harian	52.2	85	74	77	84	85	80	58	61
Lainnya	11.9	80	68	68	75	78	76	56	68
TT/TJ	3.6	64	50	55	69	71	44	42	31

Dukungan terhadap aturan PSBB pada kelompok warga dengan pendapatan harian relatif lebih rendah dibanding pada kelompok warga dengan gaji bulanan.

Komponen PSBB menurut kondisi ekonomi dan pendapatan

	Base	Sekolah dilakukan di rumah	Bekerja di rumah, kecuali untuk bidang-bidang tertentu yang ditetapkan pemerintah	Kegiatan keagamaan di rumah masing-masing	Kegiatan di tempat umum yang mendatangkan lebih dari 5 orang dilarang	Mobil pribadi dikurangi penumpangnya	Angkutan umum dikurangi jumlah penumpangnya menjadi setengah dari biasanya	Sepeda motor tidak boleh membonceng	Ojek/ojek on-line tidak boleh bawa orang, hanya boleh antar barang
KONDISI EKONOMI RUMAH TANGGA SEKARANG DIBANDING SEBELUM WABAH									
Jauh lebih buruk	17.0	87	78	77	79	87	76	62	66
Lebih buruk	49.9	87	76	78	88	89	85	62	70
Tidak ada perubahan	24.1	88	81	81	91	88	87	70	67
Lebih baik/jauh lebih baik	5.8	68	53	50	62	64	63	39	29
TT/TJ	3.2	73	70	72	72	70	69	66	67
PENDAPATAN SEKARANG DIBANDING SEBELUM WABAH									
Naik	0.8	62	89	95	100	60	98	87	38
Tetap	27.1	89	81	81	89	87	86	69	71
Turun	69.9	86	74	76	85	88	81	61	66
TT/TJ	2.1	49	49	49	52	52	52	42	42
PENGHASILAN TERANCAM OLEH COVID-19?									
Ya	77.4	87	75	77	84	87	81	65	67
Tidak	21.4	86	83	78	92	88	90	58	66
TT/TJ	1.2	32	31	32	35	35	24	9	18

Dukungan terhadap aturan PSBB pada kelompok warga yang penghasilannya turun atau terancam lebih rendah dibanding pada kelompok warga yang peghasilannya naik atau tidak terancam.

Sanksi PSBB menurut demografi (1)

	Base	SETUJU	TIDAK SETUJU	TT/TJ
GENDER				
Laki-laki	49.9	35	38	28
Perempuan	50.1	44	24	32
DESA-KOTA				
Pedesaan	50.1	41	28	31
Perkotaan	49.9	37	34	29
WILAYAH				
DKI Jakarta	4.1	40	19	41
Jawa Barat	17.4	29	48	23
Jawa Tengah	14.6	34	21	45
Jawa Timur	16.2	45	30	25
Banten	4.3	45	33	22
Sulawesi Selatan	3.2	37	25	38
Lainnya	40.2	42	29	28

Penolakan atas sanksi pelanggaran PSBB lebih besar datang dari kelompok laki-laki, di perkotaan, dan di wilayah Jawa Barat.

Sanksi PSBB menurut Demografi (2)

	Base	SETUJU	TIDAK SETUJU	TT/TJ
USIA				
<= 21 thn	12.4	36	28	36
22-25 thn	9.8	38	25	38
26-40 thn	36.6	41	30	29
41-55 thn	25.1	38	36	26
> 55 thn	16.0	38	32	30
AGAMA				
Islam	88.9	38	32	30
Lainnya	11.1	50	22	28
ETNIS				
Jawa	42.3	38	28	33
Sunda	15.4	33	45	22
Batak	3.0	26	42	32
Madura	3.4	39	29	32
Betawi	2.8	34	30	36
Bugis	2.5	34	31	35
Minang	2.7	56	23	21
Lainnya	27.8	44	28	28

Penolakan atas sanksi pelanggaran PSBB lebih besar datang dari kelompok usia 41-55 tahun, agama Islam, dan suku Sunda.

Sanksi PSBB menurut Demografi (3)

	Base	SETUJU	TIDAK SETUJU	TT/TJ
PENDIDIKAN				
<= SD	21.5	40	36	24
SLTP	24.7	32	37	31
SLTA	39.6	41	30	29
PT	12.6	50	16	34
Tidak jawab	1.6	12	24	65
PENDAPATAN				
< 1 juta	20.2	46	27	27
1 - < 2 juta	28.8	35	36	29
2 - < 4 juta	30.4	38	33	29
=> 4 juta	15.3	44	24	31
Tidak jawab	5.2	29	29	42

Penolakan atas sanksi pelanggaran PSBB lebih besar datang dari kelompok pendidikan lebih rendah dan pendapatan menengah.

Sanksi PSBB menurut Demografi (4)

	Base	SETUJU	TIDAK SETUJU	TT/TJ
PEKERJAAN				
Petani/peternak/nelayan	16.7	33	40	27
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	15.8	29	36	35
Supir/Ojek	2.8	31	50	19
Pedagang warung/kaki lima	9.5	44	24	32
Pedagang besar/Wiraswasta	12.0	44	31	25
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	16.4	45	25	30
Masih mencari pekerjaan/menganggur	5.7	36	23	40
Ibu rumah tangga	14.8	41	29	30
Lainnya	6.4	51	27	22
GAJI BULANAN/HARIAN				
Gaji bulanan	32.4	43	27	29
Pendapatan Harian	52.2	35	36	29
Lainnya	11.9	45	36	19
TT/TJ	3.6	17	21	62

Penolakan atas sanksi pelanggaran PSBB lebih besar datang dari kelompok warga dengan pendapatan harian, terutama profesi supir/ojek.

Pulang Kampung menurut demografi (1)

	Base	YA	TIDAK
GENDER			
Laki-laki	49.9	10	90
Perempuan	50.1	13	87
DESA-KOTA			
Pedesaan	50.1	9	91
Perkotaan	49.9	14	86
WILAYAH			
DKI Jakarta	4.1	31	69
Jawa Barat	17.4	10	90
Jawa Tengah	14.6	10	90
Jawa Timur	16.2	12	88
Banten	4.3	10	90
Sulawesi Selatan	3.2	6	94
Lainnya	40.2	11	89

Rencana mudik lebih banyak ditemukan pada kelompok warga yang tinggal di perkotaan, khususnya dari Jakarta.

Pulang Kampung menurut demografi (2)

	Base	YA	TIDAK
USIA			
<= 21 thn	12.4	24	76
22-25 thn	9.8	9	91
26-40 thn	36.6	10	90
41-55 thn	25.1	9	91
> 55 thn	16.0	11	89
AGAMA			
Islam	88.9	12	88
Lainnya	11.1	3	97
ETNIS			
Jawa	42.3	13	87
Sunda	15.4	10	90
Batak	3.0	5	95
Madura	3.4	12	88
Betawi	2.8	24	76
Bugis	2.5	14	86
Minang	2.7	24	76
Lainnya	27.8	8	92

Rencana mudik lebih banyak ditemukan pada kelompok warga yang berusia muda, agama Islam, suku Minang dan Betawi.

Pulang Kampung menurut demografi (3)

	Base	YA	TIDAK
PENDIDIKAN			
<= SD	21.5	6	94
SLTP	24.7	10	90
SLTA	39.6	14	86
PT	12.6	16	84
Tidak jawab	1.6	4	96
PENDAPATAN			
< 1 juta	20.2	8	92
1 - < 2 juta	28.8	7	93
2 - < 4 juta	30.4	13	87
=> 4 juta	15.3	20	80
Tidak jawab	5.2	14	86

Rencana mudik lebih banyak ditemukan pada kelompok warga yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendapatan lebih besar.

Pulang Kampung menurut demografi (4)

	Base	YA	TIDAK
PEKERJAAN			
Petani/peternak/nelayan	16.7	6	94
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	15.8	11	89
Supir/Ojek	2.8	13	87
Pedagang warung/kaki lima	9.5	12	88
Pedagang besar/Wiraswasta	12.0	9	91
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	16.4	17	83
Masih mencari pekerjaan/menganggur	5.7	21	79
Ibu rumah tangga	14.8	10	90
Lainnya	6.4	10	90
GAJI BULANAN/HARIAN			
Gaji bulanan	32.4	18	82
Pendapatan Harian	52.2	8	92
Lainnya	11.9	7	93
TT/TJ	3.6	7	93

Rencana mudik lebih banyak ditemukan pada kelompok warga yang berpendapatan gaji bulanan, profesi pegawai kantor/profesional atau yang belum mendapat pekerjaan.

ANALISIS DEMOGRAFI TENTANG PENGARUH EKONOMI WABAH CORONA

Pengaruh Ekonomi Wabah Corona Menurut Demografi

	BASE	Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19?				Pendapatan Setelah Wabah Covid-19?			
		Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ	Naik	Tetap	Turun	TT/TJ
GENDER									
Laki-laki	49.9	68	25	5	1	1	28	70	1
Perempuan	50.1	65	23	7	5	1	26	69	3
DESA-KOTA									
Pedesaan	50.1	66	26	5	3	0	28	69	3
Perkotaan	49.9	68	23	7	3	1	26	71	2
12 WILAYAH									
DKI Jakarta	4.1	71	21	0	7	0	21	78	1
Jawa Barat	17.4	63	15	19	3	1	23	73	3
Jawa Tengah	14.6	75	21	2	1	1	26	71	1
Jawa Timur	16.2	59	25	8	9	0	27	72	1
Banten	4.3	59	40	1	0	3	37	55	5
Sulawesi Selatan	3.2	73	22	5	0	0	28	71	1
Sumatera	20.4	72	27	1	0	1	28	72	0
DI Yogyakarta	1.4	43	48	9	0	9	64	27	0
Bali+Nusa Tenggara	5.3	78	19	0	3	0	23	73	4
Kalimantan	5.9	52	42	0	6	0	44	49	8
Sulawesi lainnya	3.8	72	22	2	4	0	24	72	4
Maluku+Papua	3.3	80	16	2	2	0	13	84	3

Kondisi ekonomi sekarang lebih buruk sebulanterakhir, dan lebih lagi di Maluku+Papua, Bali dan NTB, dan Jawa Tengah. Penurunan pendapatan akibat Covid-19 lebih terutama pada warga di Maluku+Papua kemudian Jakarta .

Pengaruh Ekonomi Wabah Corona Menurut Demografi

	BASE	Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19?				Pendapatan Setelah Wabah Covid-19?			
		Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ	Naik	Tetap	Turun	TT/TJ
USIA									
<= 21 thn	12.4	56	25	11	9	1	34	61	4
22-25 thn	9.8	69	21	6	5	1	24	70	5
26-40 thn	36.6	67	26	4	2	1	27	71	2
41-55 thn	25.1	71	22	5	2	1	24	73	2
> 55 thn	16.0	68	24	6	2	1	29	69	1
PENDIDIKAN									
<= SD	21.5	70	19	7	4	1	23	74	3
SLTP	24.7	70	21	6	3	1	29	70	0
SLTA	39.6	69	25	6	0	1	25	74	1
PT	12.6	53	39	2	6	1	41	56	2
PENDAPATAN									
< 1 juta	20.2	82	13	5	0	1	15	84	1
1 - < 2 juta	28.8	69	20	9	3	1	24	73	2
2 - < 4 juta	30.4	63	32	4	2	0	37	62	1
=> 4 juta	15.3	56	33	5	6	1	30	67	1
Tidaj jawab	5.2	59	14	8	19	0	24	58	18

Penurunan pendapatan akibat Covid-19 lebih banyak terjadi pada kelompok warga berpendidikan lebih rendah dan berpendapatan lebih kecil.

Pengaruh Ekonomi Wabah Corona Menurut Demografi

	BASE	Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19?				Pendapatan Setelah Wabah Covid-19?			
		Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ	Naik	Tetap	Turun	TT/TJ
PEKERJAAN									
Petani/peternak/nelayan	16.7	69	22	8	1	2	26	71	1
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	15.8	72	20	5	2	0	28	71	1
Supir/Ojek	2.8	78	5	17	0	1	9	90	0
Pedagang warung/kaki lima	9.5	80	12	6	2	1	14	86	0
Pedagang besar/Wiraswasta	12.0	68	26	6	0	1	13	84	1
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	16.4	57	36	2	5	1	43	54	2
Masih mencari pekerjaan/menganggur	5.7	46	19	24	10	2	23	72	3
Ibu rumah tangga	14.8	71	24	0	5	0	27	67	6
Lainnya	6.4	60	35	3	2	0	45	52	3
Tidak jawab	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0
GAJI BULANAN/HARIAN									
Gaji bulanan	32.4	58	36	3	3	1	35	63	1
Pendapatan Harian	52.2	77	15	6	1	1	19	79	0
Lainnya	11.9	68	22	10	1	0	31	67	1
TT/TJ	3.6	55	25	1	20	0	19	61	20

Kondisi ekonomi memburuk dan lebih lagi pada yang bekerja di sektor informal dan kerah biru. Penurunan pendapatan akibat Covid-19 lebih banyak terjadi pada kelompok dengan pendapatan harian, khususnya profesi supir/ojek.

ANALISIS DEMOGRAFI TENTANG KINERJA PEMERINTAH MENANGANI COVID-19

Tahu Covid-19 dan Kerja Pemerintah Menangani Covid-19 Menurut Demografi

KATEGORI	BASE	TAHU COVID-19		KERJA PEMERINTAH PUSAT?			KERJA PEMERINTAH PROV?		
		Ya, tahu	Tidak	Lambat	Cepat	TT/TJ	Lambat	Cepat	TT/TJ
GENDER									
Laki-laki	49.9	100	0	44	51	5	40	55	5
Perempuan	50.1	95	5	39	52	9	31	63	6
DESA-KOTA									
Pedesaan	50.1	98	2	40	53	7	35	59	6
Perkotaan	49.9	97	3	43	51	6	37	58	5
WILAYAH									
DKI Jakarta	4.1	99	1	42	54	5	34	62	5
Jawa Barat	17.4	100	0	47	41	12	42	49	9
Jawa Tengah	14.6	99	1	34	61	5	20	73	7
Jawa Timur	16.2	100	0	30	61	9	26	68	7
Banten	4.3	100	0	39	50	11	39	50	11
Sulawesi Selatan	3.2	100	0	41	55	4	46	50	4
Sumatera	20.4	87	13	58	40	1	57	42	1
DI Yogyakarta	1.4	100	0	63	37	0	55	45	0
Bali+Nusa Tenggara	5.3	99	1	22	73	5	16	82	2
Kalimantan	5.9	100	0	37	51	11	36	60	5
Sulawesi lainnya	3.8	100	0	36	56	8	30	60	11
Maluku+Papua	3.3	100	0	48	50	2	27	69	4

Penilaian bahwa kerja pemerintah pusat kurang cepat dibanding pemerintah provinsi cukup merata di hampir semua wilayah, kecuali di Sulawesi Selatan dan Banten di mana warga menilai bahwa pemerintah pusat lebih cepat atau sama dengan pemerintah provinsi dalam menangani Covid-19.

Tahu Covid-19 dan Kerja Pemerintah Menangani Covid-19 Menurut Demografi

KATEGORI	BASE	TAHU COVID-19		KERJA PEMERINTAH PUSAT?			KERJA PEMERINTAH PROV?		
		Ya, tahu	Tidak	Lambat	Cepat	TT/TJ	Lambat	Cepat	TT/TJ
UMUR									
<= 21 thn	12.4	100	0	47	46	7	38	58	4
22-25 thn	9.8	95	5	38	53	10	31	59	10
26-40 thn	36.6	97	3	41	53	6	37	59	4
41-55 thn	25.1	96	4	41	52	8	36	58	6
> 55 thn	16.0	98	2	42	52	6	35	58	7
PENDIDIKAN									
<= SD	21.5	98	2	35	56	10	32	59	9
SLTP	24.7	97	3	38	54	8	35	61	4
SLTA	39.6	96	4	47	49	4	40	57	4
PT	12.6	99	1	44	51	4	34	62	4
Tidak jawab	1.6	100	0	27	24	49	22	27	52
PENDAPATAN									
< 1 juta	20.2	96	4	45	48	7	41	54	5
1 - < 2 juta	28.8	94	6	36	59	5	32	62	5
2 - < 4 juta	30.4	99	1	42	52	7	36	59	5
=> 4 juta	15.3	99	1	46	48	5	38	58	4
Tidaj jawab	5.2	100	0	42	41	18	26	53	21

Penilaian bahwa kerja pemerintah pusat kurang cepat dibanding pemerintah provinsi dalam menangani Covid-19 cukup merata di semua lapisan usia, Pendidikan dan pendapatan.

Tahu Covid-19 dan Kerja Pemerintah Menangani Covid-19 Menurut Demografi

KATEGORI	BASE	TAHU COVID-19		KERJA PEMERINTAH PUSAT?			KERJA PEMERINTAH PROV?		
		Ya, tahu	Tidak	Lambat	Cepat	TT/TJ	Lambat	Cepat	TT/TJ
PEKERJAAN									
Petani/peternak/nelayan	16.7	95	5	36	57	7	32	61	6
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	15.8	99	1	43	49	7	36	56	8
Supir/Ojek	2.8	98	2	65	34	2	62	37	1
Pedagang warung/kaki lima	9.5	97	3	45	45	10	46	47	7
Pedagang besar/Wiraswasta	12.0	99	1	47	46	7	43	54	4
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	16.4	100	0	39	56	5	34	62	5
Masih mencari pekerjaan/menganggur	5.7	99	1	41	51	8	30	65	5
Ibu rumah tangga	14.8	91	9	35	58	7	28	66	6
Lainnya	6.4	100	0	44	49	7	32	63	5
Tidak jawab	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0
PENDAPAPAN BULANAN/HARIAN									
Gaji bulanan	32.4	100	0	39	54	7	35	60	5
Pendapatan Harian	52.2	97	3	45	50	6	41	54	5
Lainnya	11.9	99	1	41	53	7	38	57	6
TT/TJ	3.6	100	0	39	37	25	23	48	29
KAYA-MISKIN: PENILAIAN PRIBADI TENTANG KELAS EKONOMI RUMAH TANGGA SENDIRI									
Sangat kaya	0.5	100	0	47	53	0	55	45	0
Kaya	4.2	99	1	51	44	6	37	59	4
Menengah	55.5	100	0	42	52	6	36	59	5
Miskin	33.9	92	8	41	53	6	36	59	6
Sangat miskin	1.9	97	3	65	27	8	59	35	5
TT/TJ	4.1	100	0	16	57	27	16	60	24

Penilaian bahwa kerja pemerintah pusat kurang cepat dibanding pemerintah provinsi dalam menangani Covid-19 cukup merata di semua kelompok pekerjaan dan pendapatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- ▶ Hampir semua warga secara nasional (97%) aware dengan Covid-19.
- ▶ Mayoritas percaya bahwa Covid-19 adalah ancaman nyata terhadap nyawa. Meski demikian, warga di Jawa Barat paling rendah keyakinannya terhadap ancaman penyakit ini.
- ▶ Warga secara umum merasa cemas dengan wabah Covid-19.
- ▶ Anjuran dan kebijakan social distancing mendapat dukungan dari masyarakat secara nasional. Namun demikian, tidak ke luar rumah merupakan yang paling sulit dilakukan warga. Masih ada sekitar 4% yang tidak yakin bahwa keluar rumah berbahaya.
- ▶ Di DKI yang paling rendah tingkat keyakinan bahwa ke luar rumah berbahaya. Diikuti Banten dan Jawa Barat.

Kesimpulan

- ▶ Mayoritas tahu atau pernah dengar Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19.
- ▶ PSBB memang bukan kebijakan nasional, yakni berlaku bagi semua daerah. PSBB diajukan pemerintah daerah ke pemerintah pusat untuk mendapatkan persetujuan.
- ▶ Sejauh ini baru DKI Jakarta, Tangerang Raya di Banten, Bogor Raya, Depok, dan Kota Bekasi di Jawa Barat, yang sudah dan akan segera memberlakukan.
- ▶ Namun demikian 75.8% warga secara nasional aware dengan PSBB tersebut.
- ▶ Awareness tentang PSBB terendah di antara daerah yang dinilai merah pandemik Covid-19 adalah pada warga Sulawesi Selatan (56%)
- ▶ Sebagian warga memahami bahwa pemerintah telah memberlakukan PSBB di daerah mereka. Terbanyak di DKI, hampir semua warga aware dengan sudah berlakunya PSBB.

Kesimpulan

- ▶ Warga secara umum setuju dengan semua pengaturan dalam PSBB, tapi ada variasi cukup signifikan antara komponen pengaturan.
- ▶ Yang paling banyak mendapatkan dukungan adalah pengurangan penumpang mobil pribadi (86%), dan yang mendapat persetujuan warga paling rendah adalah sepeda motor tidak boleh membonceng (63%) dan tidak boleh ojeg online membawa penumpang orang (66%). Artinya, ada 34–37% yang keberatan dengan aturan bahwa motor tidak boleh membonceng.
- ▶ Variasi itu logis karena pengguna motor dan kerja bersandar pada angkutan orang dengan motor jauh lebih banyak dari yang menggunakan mobil pribadi.

Kesimpulan

- ▶ Pengguna mobil pribadi lebih siap secara ekonomi untuk tinggal di rumah dibanding pengendara motor dan pekerja yang bergantung pada pengangkutan orang (ojeg).
- ▶ Angka 34–37% dari populasi nasional itu sangat besar, dan separuhnya saja dari mereka yang melanggar ketentuan itu sudah sekitar 30 juta warga (dari hampir 200 juta warga dewasa secara nasional).
- ▶ Sebesar itu setidaknya yang potensial melanggar pembatasan jumlah orang di kendaraan bermotor.
- ▶ Kegiatan keagamaan dan bekerja di rumah saja juga ditentang oleh sekitar 20% warga. Ini sekitar 40 juta dari populasi nasional dewasa. Kalau separuh saja dari yang keberatan ini betul-betul mengabaikan aturan itu, maka sekitar 20 juta warga yang potensial menjadi penyebar virus.

Kesimpulan

- ▶ Secara verbal hampir semua warga setuju PSBB dapat mencegah penyebaran wabah. Apakah mereka sungguh-sungguh?
- ▶ Kalau menggunakan “setuju denda atau penjara atas pelanggaran” sebagai indikator kesungguhan dengan PSBB, ternyata tak sampai separuhnya yang terang-terangan menyatakan bersedia (39%).
- ▶ Warga umumnya tahu PSBB itu positif tapi kemungkinan berat untuk dilaksanakan setidaknya oleh 31% warga.
- ▶ Jawa Barat adalah daerah yang paling sedikit warganya (29%) untuk bersedia menerima sanksi bila melanggar. Yang paling tinggi adalah Banten dan Jawa Timur. Masing-masing 45%.

Kesimpulan

- ▶ Secara umum warga di Jawa Barat terlihat memiliki kesadaran yang paling rendah akan bahaya penyakit ini dibanding wilayah lain.
- ▶ Warga Jawa Barat juga paling rendah dukungannya terhadap aturan-aturan dalam PSBB.
- ▶ Maka edukasi yang lebih intensif tentang bahaya Covid-19 dan penerapan PSBB perlu dilakukan terhadap warga di Jawa Barat.

Kesimpulan

- ▶ 11% warga secara nasional akan mudik pada lebaran nanti. Dari sekitar 180 juta warga dewasa, 11% itu sekitar 20 juta orang.
- ▶ Yang mau mudik paling banyak dari DKI (31%).
- ▶ Maka harus ada upaya lebih kuat untuk mencegah warga pulang kampung, khususnya warga di DKI.

Kesimpulan

- ▶ Wabah Covid-19 berdampak negatif terhadap kondisi ekonomi warga.
- ▶ Sekitar 67% warga sekarang menilai kondisi ekonomi rumah tangganya lebih buruk dibanding sebelum wabah. Jumlah ini membesar hampir dua kali lipat dibanding temuan survei dua minggu sebelumnya, 38%.
- ▶ Hasil ini konsisten dengan temuan bahwa sekitar 70% warga merasakan penurunan pendapatan dibanding sebelum wabah, yang proporsinya juga membesar hampir dua kali lipat dibanding temuan survei dua minggu sebelumnya, 41%.

Kesimpulan

- ▶ Secara lebih spesifik, mayoritas warga (77%) menyatakan bahwa Covid-19 mengancam penghasilan.
- ▶ Dari 77% tersebut, sebanyak 33% (atau sekitar 25% dari total populasi) menyatakan sudah tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan pokok tanpa pinjaman, selanjutnya 20% (atau 15% dari total populasi) menyatakan tabungan semakin berkurang dan hanya cukup untuk 1 minggu, dan 20% (atau 15% dari total populasi) menyatakan tabungan semakin berkurang dan hanya cukup untuk beberapa minggu (kurang dari 1 bulan).
- ▶ Yang paling terdampak secara ekonomi adalah kelompok warga yang berpendapatan rendah, khususnya pekerja harian.
- ▶ Social distancing dan PSBB akan cenderung dilanggar oleh banyak warga yang rentan secara ekonomi. Karena itu mensubsidi mereka menjadi mendesak agar penyebaran virus bisa ditekan.
- ▶ Bantuan pemerintah terhadap kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi tersebut harus segera dilakukan dan diawasi pelaksanaannya agar tepat sasaran serta menghindari penyimpangan.

Kesimpulan

- ▶ Warga hampir terbelah dalam menilai kecepatan pemerintah pusat menangani Covid 19. Yang menilai cepat atau sangat cepat 52%, dan yang menilai lambat atau sangat lambat 41%.
- ▶ Warga secara konsisten menilai bahwa pemerintah pusat paling lambat dalam menangani Covid-19 jika dibanding pemerintah provinsi, kab/kota, dan kecamatan/desa/kelurahan.

Terima Kasih